

**IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI
YAYASAN MAULANA MAGHRIBI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Muhammad Habiburrahman

1701036123

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Habiburrahman

NIM : 1701036123

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Implementasi fungsi perencanaan dan pelaksanaan program kerja di Yayasan Maulana Maghribi Batang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 28 Maret 2024

Pembimbing,

Dedy Susanto, S.Sos.L.,M.S.I

NIP.198105142007101001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Proposal Skripsi yang Berjudul :
IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN
PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA MAGHRIBI

Muhammad Habiburrahman

1701036123

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP. 199307162020122007

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji II

Zainurrakhmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 8 Mei 2024



DR. H. Moh. Fauzi, M.A.G.
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

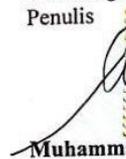
Nama : Muhammad Habiburrahman

NIM : 1701036123

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyelesaikan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Maret 2024
Penulis



Muhammad Habiburrahman
NIM: 1701036123

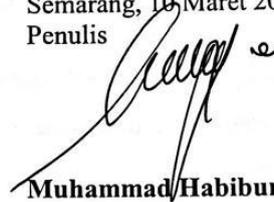
KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, alhamdulillah atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menuntaskan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Fungsi Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi Batang" Sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa peradaban dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini. Pada lembar pengantar ini, peneliti hendak menyampaikan rasa syukur terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu, memberi dukungan, motivasi, bimbingan dan semangat hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, terima kasih peneliti sampaikan khususnya pada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Dedy susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.S.SI., selaku wali dosen akademik yang sudah memberi semangat, dan selalu mendo'akan untuk kesuksesan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
7. Segenap keluarga yang memberikan dukungan serta do'a yang mengantarkan peneliti sampai selesainya tugas akhir ini.
8. Dan semua pihak yang memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Akan tetapi, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi siapapun yang membaca.

Semarang, 10 Maret 2024
Penulis



Muhammad/Habiburrahman

NIM: 1701036123

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S Al-Mulk: 15)¹

¹ Kemenag. (2009), *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media).

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Penelitian	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	19
A. Pengertian Implementasi	19
B. Pengertian Perencanaan.....	20
1. Jenis Jenis Perencanaan	21
2. Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen	22
3. Langkah-Langkah Perencanaan.....	23
C. Pengertian Pelaksanaan Program Kerja.....	24
1. Langkah-Langkah Membuat Program Kerja.....	25
2. Tujuan Dari Perencanaan Program Kerja Organisasi.....	26
BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA MAGHRIBI BATANG	27
A. Gambaran Umum Kabupaten Batang.....	27

1.	Letak Geografis	27
2.	Kondisi Wilayah	28
3.	Jarak Kabupaten Batang dengan Daerah-daerah lain	28
4.	Topografi	28
5.	Keadaan dan Pemanfaatan Tanah	29
6.	Pembagian Wilayah Administratif	29
7.	Sejarah Kabupaten Batang	30
B.	Gambaran Umum Desa Wonobodro	33
1.	Letak Geografis Desa Wonobodro	33
2.	Penduduk Desa Wonobodro	33
3.	Kondisi Sosial Ekonomi	34
4.	Kondisi Pendidikan	36
5.	Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan	37
C.	Gambaran Umum Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro	38
1.	Daftar Makam Auliya di Kompleks Makam Auliya Wonobodro .	38
2.	Susunan Pengelola Kompleks Makam Auliya Wonobodro	41
3.	Maksud dan Tujuan Yayasan Maulana Maghribi	43
4.	Strategi Pengembangan Yayasan Maulana Maghribi	43
5.	Aktivitas Sosial Keagamaan yang diselenggarakan oleh Yayasan Maulana Maghribi	43
D.	Perencanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi Batang ...	47
1.	Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan	47
2.	Merumuskan Keadaan Saat Ini	49
3.	Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan	51
4.	Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan Untuk Pencapaian Tujuan	53
E.	Pelaksanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi	54
1.	Kegiatan Mingguan	56
1.	Kegiatan Bulanan	57
2.	Kegiatan Tahunan	58

BAB IV ANALISIS TENTANG IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA MAULANA MAGHRIBI.....	62
A. Analisis Perencanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi .	62
1. Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan	62
2. Merumuskan Keadaan Saat Ini.....	63
3. Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan.....	65
4. Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan Untuk Pencapaian Tujuan.....	66
B. Analisis Pelaksanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi..	68
5. Kegiatan Mingguan	70
6. Kegiatan Bulanan	71
7. Kegiatan Tahunan.....	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Jumlah Penduduk Desa Wonobodro	34
Tabel 2	Jumlah Warga Desa Wonobodro Dilihat dari Pekerjaan	35
Tabel 3	Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Wonobodro.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Batang	27
Gambar 2 Bagan Proses Perencanaan Program Kerja.....	67

**IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN
PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA MAGHRIBI BATANG**

Muhammad Habiburrahman

(1701036123)

ABSTRAK

Yayasan Maulana Maghribi memiliki agenda disetiap bulan maupun tahun ada banyak agenda yang diadakan oleh pihak Yayasan Maulana Maghribi. Agar tujuan tersebut tercapai maka Yayasan Maulana Maghribi ini perlu menerapkan teori-teori dari fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan, meski demikian setidaknya terbukti mampu menjaga eksistensi Yayasan Maulana Maghribi sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perencanaan program kerja yang ada di Yayasan Maulana Maghribi Batang. (2) Mengetahui pelaksanaan program kerja di Yayasan Maulana Maghrib. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program kerja di Yayasan Maulana Maghribi memiliki beberapa tahapan. Pertama, menetapkan tujuan yang dilakukan dengan cara musyawarah yang dilaksanakan setiap awal tahun. Kedua, merumuskan keadaan saat ini yang dilakukan dengan sinkronisasi antara kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dengan rencana yang akan direalisasikan. Ketiga, Proses identifikasi segala kemudahan dan hambatan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi dilakukan dengan melakukan identifikasi di awal tahun dan identifikasi sebelum kegiatan dilaksanakan oleh panitia pelaksana. Keempat, proses pengembangan rencana yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi dengan cara mempertimbangkan opsi-opsi yang dapat menjadi pilihan terbaik bagi perkembangan organisasi. (2) Pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi dilakukan dengan pelimpahan wewenang pada lini terkecil yaitu panitia pelaksana dan dengan menjunjung tinggi nilai loyalitas pada anggota. Kemudian terdapat tiga pokok besar kegiatan yang direalisasikan oleh Yayasan Maulana Maghribi yaitu kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

Kata Kunci: Implementasi, Fungsi Perencanaan, Pelaksanaan Program

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan Maulana Maghribi terletak di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Banyaknya makam serta peziarah mulai dari peziarah lokal sampai mancanegara, bahkan banyak para pedagang yang menjual aksesoris di halaman kompleks makam, semua dikelola oleh pihak Yayasan Maulana Maghribi dengan baik, yang diketuai oleh bapak Akhmad Suyuthi. Yayasan Maulana Maghribi juga memiliki agenda disetiap bulan maupun tahun ada banyak agenda yang diadakan oleh pihak Yayasan Maulana Maghribi. Agar tujuan tersebut tercapai maka Yayasan Maulana Maghribi ini perlu menerapkan teori-teori dari fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan, meski demikian setidaknya terbukti mampu menjaga eksistensi Yayasan Maulana Maghribi sampai saat ini.

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien banyak ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan ini pada hakekatnya merupakan suatu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi dan perannya. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin.² Lembaga Yayasan Maulana Maghribi tidak selalu berhasil memanfaatkan kinerja secara strategis, salah satunya yakni berdasarkan tidak sepenuhnya memahami tentang pengelolaan yang baik maupun manajemen yang baik. Pengelolaan yang dilakukan di Yayasan Maulana Maghribi sebenarnya sudah dilakukan dengan baik akan tetapi masih banyak kekurangan dalam pengimplementasian unsur-unsur manajemen yang kurang maksimal, seperti halnya pada lingkungan kompleks makam, yang di sana dikelola secara sukarela oleh masyarakat desa

² Andi Suhardiman. (2016), "Peran Manejerial Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah Di SDN 172 Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang," *Jurnal eklektika* 4, no. 1: 74.

Wonobodro. Dengan adanya ilmu manajemen yang baik pasti akan membuahkan suatu proses pengelolaan yang baik pula.³

Pada kompleks Makam Aulia Wonobodro terdapat sebuah masjid dan juga tempat parkir sepeda motor dan juga mobil. Keamanan yang ada di lingkungan kompleks terbilang kurang baik karena disetiap harinya tidak ada penjagaan yang ketat, penjaga hanya menjaga tempat parkir apabila banyak pengunjung atau pun peziarah yang datang secara beramai-ramai. Masjid yang terdapat di sebelah kiri pintu masuk makam perlu adanya pihak Yayasan Maulana Maghribi yang harus membuatkan struktur kepengurusan masjid, karena agar masjid lebih terurus secara langsung oleh pengurus Yayasan itu sendiri. Perihal kebersihan lingkungan juga dalam segi pengelolaannya kurang bagus, Yayasan perlu ikut andil dalam soal kebersihan lingkungan di kompleks Makam Aulia Wonobodro.⁴

Perencanaan merupakan inti dan pusat kegiatan dalam manajemen. Perencanaan juga disebut sebagai *planning*. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses-proses penting dalam manajemen sangat membutuhkan perencanaan. Pengontrolan maupun pengarahan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik.⁵ Perencanaan memberikan arah tindakan saat ini yang terfokus pada pencapaian tujuan yang diimpikan di masa yang akan datang. Melalui perencanaan, dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dan memperkirakan risikonya sambil terus menyesuaikan tindakan/aktifitas dengan tujuan yang hendak kita capai.⁶

³ “Hasil Observasi Peneliti Pada 20 Desember 2023.”

⁴ Ibid.

⁵ Ramdanil Mubarak. (2019), “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Al-Rabwah* 13, no. 01: 28.

⁶ Hindun Hindun. (2015), “Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan,” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6: 116.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁷ Sederhananya, perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dsb. Yang semuanya itu dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan dan berkesinambungan.⁸

Selain itu penilaian pada kinerja maupun program kerja yang dibentuk oleh Yayasan yakni untuk meningkatkan kualitas dengan membantu para pengurus Yayasan menyadari potensi mereka dan dapat melaksanakan tugas yang seefektif mungkin. Pada kompleks Makam Aulia Wonobodro juga memiliki ruang administrasi disebelah kanan gerbang pintu masuk makam, yang ditempati oleh penjaga dan juru kunci Makam Aulia Wonobodro, dalam segi pengelolaan dari pihak Yayasan kaitannya dengan administrasi sendiri banyak yang mengatakan kurang baik, karena dalam segi administrasi masih banyak yang belum jelas dan tidak transparan contohnya seperti uang kotak amal, uang kebersihan. Itu perlu diberitahukan kepada masyarakat sekitar. Dalam mengembangkan manajemen kinerja yang baik, ketua Yayasan harus dapat membangun kompetensi dan meningkatkan kualitas pengurus dengan

⁷ Moh Nur Dhuka. (2022), "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4: 282.

⁸ Fathor Rachman. (2018), "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2: 162.

membantu para pengurus menyadari bahwa potensi mereka dan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin.⁹

Sehingga, hal ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan yang program kerja yang kurang maksamila. Padahal, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹⁰ Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita - cita/tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Tuntutan tersebut berimplikasikan pada kebutuhan menerapkan perananan fungsi perencanaan dan pengelolaan yang baik. Adapun kelancaran serta keberhasilan suatu peranan dari sebuah teori-teori perencanaan, di mana teori perencanaan tersebut ditentukan dengan pengelolaan SDM yang cukup memadai, dengan istilah lain pengelolaan dituntut untuk profesional, dan kompeten pada bidangnya.

Pada Yayasan Maulana Maghribi tidak selalu berhasil memanfaatkan SDM (warga, pengurus maupun pembina dan pengelola itu sendiri) dalam menerapkan fungsi manajemen dikarenakan salah satunya yakni para pengelola tidaklah sepenuhnya memahami dasar-dasar manajemen, sebagian pengelola menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendapatkan teknis guna memasuki suatu pelaksanaan daripada untuk belajar mengelola SDM berdasarkan teori-teori manajemen, seberapa baik lembaga pengelola Yayasan berjalan baik tergantung pada seberapa baik pula pengelolaan dan bawahan bekerja sama ketika membuat suatu perencanaan di mana perencanaan

⁹ “Hasil Observasi Peneliti Pada 20 Desember 2023.”

¹⁰ Nuraini. (2021), “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara,” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2:68.

¹¹ Astrella Janice. (2014), “Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3: 1462.

tersebut merupakan ikhtiar untuk menjamin agar setiap usaha kerja sama itu berhasil dengan sukses.¹²

Oleh karena pentingnya fungsi manajemen dalam pengelolaan maupun perencanaan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Fungsi Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja Di Yayasan Maulana Maghribi Batang*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaiman perencanaan program kerja di Yayasan Maulana Maghribi Batang?
2. Bagaimana pelaksanaan program kerja di Yayasan Maulana Maghribi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Mengetahui Perencanaan Program Kerja yang ada di Yayasan Maulana Maghribi Batang.
- b. Mengetahui pelaksanaan program kerja di Yayasan Maulana Maghribi

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni sebagai wawasan keilmuan tentang Implementasi Fungsi Perencanaan dan Pelaksanaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa Implementasi Fungsi Perencanaan di Yayasan Maulana Maghribi Batang agar ke depannya semakin berkembang

¹² “Hasil Observasi Peneliti Pada 20 Desember 2023.”

dan terus berinovasi pada sektor budaya dan ekonomi pada desa Wonobodro.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penelitian, penelitian dengan judul pengelolaan dan perencanaan di Yayasan Maulana Maghribi Batang belum pernah ditemukan, maka dengan ini peneliti menyapaikan beberapa relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Fatihatun Nikmah dengan judul "*Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Religi di Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Kabupaten Batang*". Permasalahan pada skripsi ini fokus pada Bagaimana manajemen pengelolaan objek wisata religi di makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Kabupaten Batang serta bagaimana analisis SWOT manajemen pengelolaan makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Kabupaten Batang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan objek wisata religi di makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro dan bagaimana analisis SWOT pada manajemen pengelolaan makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro.

Perbedaan pada penelitian ini akan menggunakan sudut pandang tentang bagaimana perencanaan suatu program kerja dan pelaksanaan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi.

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti subjek penelitian di Makan Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Batang.

2. Penelitian yang disusun oleh Ropiah dkk. 2019 yang berjudul "*Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat*". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaiman proses perncanaan Yayasan Bening Nurani dalam mencapai tujuan. Serta bagaimana implementasi fungsi perencanaan yang diterapkan di Yayasan Bening Nurani. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik dalam pegumpulan data yang di gunakan ialah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan di

Yayasan Bening Nurani dari Impelementasi fungsi perencanaan yayasan dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan Masyarakat.

Perbedaan dalam penelitian di atas ialah penelitian tersebut menjabarkan tentang fungsi perencanaan dalam Lembaga Yayasan Bening Nurani, sedangkan penelitian ini selain mendeskripsikan tentang perencanaan juga mendeskripsikan tentang fungsi pelaksanaan dalam Lembaga Yayasan Maulana Maghribi.

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang digunakan. Kemudian, persamaan lain adalah sama-sama membahas tentang implementasi fungsi perencanaan dalam suatu Lembaga.

3. Penelitian yang disusun oleh Azmi 2019 dengan judul "*Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang serta membahas tentang Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona di Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dimana metode penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan dan sumber data yang diperoleh melalui sumber data Primer dan Sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar, karena itu berdasarkan temuan penelitian bahwa Sapta Pesona Wisata Religi Makam Auliya Desa Wonobodro telah dikelola secara profesional dengan menerapkan tujuh unsur sapta pesona, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan. Pelaksanaan Sapta Pesona pada wisata religi dan dalam pengelolaan untuk peningkatan pelayanan terhadap para peziarah tidak

lepas dengan yang namanya hambatan, sama halnya dengan Pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang mempunyai pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian di Yayasan Maulana Maghribi adalah pada perencanaan dan pelaksanaan program kerja, sementara di Makam Auliya Desa Wonobodro, fokusnya adalah pada pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Tahapan penelitian di Yayasan Maulana Maghribi melibatkan perencanaan program kerja yang dilakukan organisasi, sementara di Makam Auliya Desa Wonobodro, tahapan penelitiannya lebih fokus pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Sapta Pesona. Hasil penelitian di Yayasan Maulana Maghribi menyoroti tahapan perencanaan dan pelaksanaan program kerja, sedangkan di Makam Auliya Desa Wonobodro, hasilnya menunjukkan potensi dan daya tarik wisata serta analisis faktor-faktor pelaksanaan Sapta Pesona.

Kemudian persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di Yayasan Maulana Maghribi dan Makam Auliya Desa Wonobodro. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara digunakan dalam kedua penelitian ini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Aziz 2021 dengan judul *“Perkembangan Yayasan Syekh Maulana Maghribi Di Desa Wonobodro Kab. Batang Jawa Tengah Tahun 1995-2021”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk melihat peran Yayasan Syekh Maulana Maghribi dalam kehidupan sosial masyarakat Wonobodro. Konsep perkembangan dan teori evolusi kebudayaan multi-linear J. Steward digunakan untuk memahami perubahan budaya dan interaksi antar unsur budaya. Metode sejarah digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa yayasan awalnya fokus pada urusan keagamaan, tetapi

seiring waktu, memunculkan tugas baru di luar tugas asalnya dan harus berinovasi karena tuntutan zaman dan harapan masyarakat. Pengaruhnya tidak hanya pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pendidikan, sosial, adat istiadat, dan ekonomi. Yayasan ini masih memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat Wonobodro.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah Penelitian tentang Yayasan Syekh Maulana Maghribi juga menyoroji peran tanah perdikan dan evolusi kebudayaan dalam konteks sosial masyarakat. Meskipun keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, Yayasan Maulana Maghribi menggunakan metode deskriptif dengan fokus pada fungsi manajemen, sementara Yayasan Syekh Maulana Maghribi menggunakan metode sejarah yang lebih terkait dengan evolusi kebudayaan dan interaksi sosial antar unsur budaya.

Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah lokasi yang digunakan untuk penelitian sama. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh kedua yayasan bertujuan untuk memahami peran dan dampak kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Meskipun berbeda dalam konteks dan fokus penelitian, namun keduanya sama-sama mengakui pentingnya memahami dampak dari kegiatan yayasan tersebut dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidatur Royani 2021 dengan judul "*Pengembangan Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Dalam Melestarikan Sejarah Islam Di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang*". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengembangan manajemen wisata religi dalam melestarikan sejarah Islam dan (2) memahami dinamika kegiatan ziarah di Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data meliputi wawancara dengan berbagai pihak terkait dan dokumentasi seperti foto dan catatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, serta dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan manajemen wisata religi dilakukan melalui program-program Yayasan Maulana Maghribi untuk melestarikan sejarah Islam di Wonobodro, dan (2) dinamika kegiatan ziarah dipengaruhi oleh faktor internal melalui komunikasi antar masyarakat dan perubahan pola pikir, serta faktor eksternal seperti pengaruh budaya zaman yang mengubah tradisi kejawen menjadi tradisi ziarah yang lebih rasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah Penelitian tentang Yayasan Maulana Maghribi menekankan perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Sedangkan penelitian tentang pengembangan manajemen wisata religi di Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro lebih fokus pada dinamika kegiatan ziarah dan pengaruh budaya serta perubahan pola pikir masyarakat. Perbedaan lainnya, penelitian tentang Yayasan Maulana Maghribi menggunakan teori fungsi manajemen sebagai dasar analisis, sementara penelitian tentang pengembangan manajemen wisata religi di Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro menerapkan pendekatan fenomenologi dan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebudayaan tradisional.

Sedangkan persamaan pada kedua penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan keduanya adalah memahami aktivitas di yayasan atau tempat suci tersebut secara mendalam. Penelitian tersebut mengeksplorasi perencanaan dan pelaksanaan program kerja yayasan serta dinamika kegiatan ziarah di tempat suci tersebut. Meskipun metode penelitian keduanya berbeda, keduanya mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder serta menerapkan analisis data yang serupa.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pokok pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah perencanaan atau *planning* program kerja dan pengelolaan pada Yayasan Maulana Maghribi.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menelaah pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul. data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³ Pada penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.¹⁴

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta atau gambaran yang digunakan oleh peneliti untuk diolah sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penelitian.¹⁵ Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika penelitian menggunakan wawancara atau angket dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut

¹³ Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta).

¹⁴ Fenti Hikmawati. (2020), *Metodologi Penelitian* (Rajawali Press). Hlm 88

¹⁵ Abdul Fattah Nasution. (2023), *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative). Hlm. 91

responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan peneliti.¹⁶

Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek maupun observasi.¹⁷

Penelitian ini akan melakukan wawancara pada lurah Perdikan atau ketua Yayasan Maulana Maghribi yakni Bapak Suyuti, para peziarah, juru kunci makam Bapak Kasdui, dan masyarakat Desa Wonobodro.

b. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang tidak didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen tertulis mengenai informasi yang ada di Yayasan Maulana Maghribi.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode teknik pengumpulan data yang sering dikenal para oleh peneliti bidang desain penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

¹⁶ Ahmad Rijali. (2018), "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33: 86.

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 6

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.¹⁸ Dengan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data dan informasi detail tentang keadaan maupun kondisi yang ada di Yayasan Maulana Maghribi Batang, tentang bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi, serta bagaimana pengelolaannya.

b. Wawancara/Interview

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.¹⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu sebelum memulai wawancara. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada pengelola Yayasan Maulana Maghribi Batang. Informasi yang dimaksud tentang: Implementasi Fungsi Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak

¹⁸ Zuchri Abdussamad. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press). Hlm 147

¹⁹ Ibid. Hlm. 143

foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.²⁰

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dilakukannya metode dokumentasi yakni agar peneliti memperoleh data tentang perencanaan di Yayasan Maulana Maghribi Batang, dan data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Dokumen berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal, dan yang lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian kualitatif yang bersifat induktif dan berkesinambungan yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan suatu konsep-konsep, pengertian-pengertian dan rekonstruksi atau teori baru, seperti analisis tema kultural, analisis komensial, analisis taksonomi, dan model analisis kualitatif ialah analisis domain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan proses analisis menurut Miles dan Huberman yang tahapan-tahapannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

²⁰ Ibid. Hlm 147

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²¹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.²²

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

5. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang telah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

²¹ Matthew B Miles and A Michael Huberman. (1992), *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI press).

²² Ibid.

²³ Ibid.

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, menciptakan rapport yang semakin akrab (tanpa jarak), lebih terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Ketika rapport telah terbentuk, maka terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.²⁴

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan teliti dan berkesinambungan untuk merekam data secara akurat dan sistematis. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan membaca catatan penelitian secara cermat.²⁵

Dengan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat di Yayasan Maulana Maghribi Batang.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.²⁶

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola Yayasan Maulana Maghribi Batang.

F. Sistematika Penelitian

Pada sistematika penelitian memiliki pengertian yakni susunan atau urutan dari penelitian skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian dan memahami isi materi skripsi. Sistematika penelitian sangatlah penting guna menjelaskan secara keseluruhan dari masing-masing bab yang saling berurutan dan berkaitan serta dapat menghindari kesalahan dalam

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid. Hlm 273

penyajian pembahasan masalah. Maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini peneliti menguraikan tentang landasan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian yakni tentang implementasi fungsi manajemen, yang berisikan yaitu: pertama, tentang pengertian implementasi, pengertian perencanaan dan pengertian pelaksanaan program kerja

BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA MAGHRIBI BATANG

Bab ini berisi tentang gambaran umum atau profil Yayasan Maulana Maghribi Batang, serta Implementasi Fungsi Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi Batang.

BAB IV ANALISIS TENTANG IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA MAGHRIBI BATANG.

Bab ini berisi tentang analisis perencanaan proker di Yayasan Maulana Maghribi Batang dan analisis pelaksanaan proker di Yayasan Maulana Maghribi.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini, akan membahas kesimpulan, kritikan, dan saran, serta penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Implementasi

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *Implement* (mengimplementasikan) berarti bermakna alat atau perlengkapan. Implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Implementasi sendiri dalam Kamus Besar Indonesia mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.²⁷

Implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²⁸ Implementasi adalah proses menjalankan keputusan kebijakan dan alternatifnya dengan harapan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan kebijakan tersebut.²⁹

Teori implementasi yang digunakan dalam penelitian ini akan berkaitan dengan pengimplementasian perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang ada di Yayasan Maulana Maghribi. Fokus penelitian tentang bagaimana para pengelola dapat melakukan perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang ada.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Ini melibatkan menjalankan, menyelenggarakan, dan mengupayakan keputusan kebijakan dan alternatifnya dengan harapan memperoleh hasil sesuai tujuan atau sasaran kebijakan. Tujuan utamanya adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat

²⁷ Muchtar, Heriyandi, and Sartibi Bin Hasyim. (2022), "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Surat Dan Pengarsipan Di Sekretariat Daerah Kabupaten Garut," *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* 13, no. 1: 48

²⁸ Ibid hlm. 48

²⁹ Elih Yuliah. (2020), "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2: 136.

direalisasikan. Proses implementasi dapat dimulai setelah tujuan kebijakan ditetapkan, program-program dibuat, dan dana dialokasikan untuk pencapaian tujuan. Ini bertujuan memastikan terlaksananya kebijakan dan pencapaian tujuan tersebut, serta menyelesaikan desain, pengujian, dokumentasi, dan konversi sistem yang diperlukan untuk sistem baru.

B. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapainya, dan mengembangkan rencana aktivitas. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling penting karena tanpa itu, fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak bisa berjalan.³⁰ Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan.³¹

Penelitian ini, membahas tentang perencanaan pengelola dalam mengelola Yayasan Maulana Maghribi. Peneliti, akan melakukan analisa tentang bagaimana proses pengelolaan yang ada di Yayasan Maulana Maghribi. Proses tersebut tentunya akan menjadi kajian yang mendalam tentang rencana dalam jangka waktu tertentu sehingga terlihat bagaimana Yayasan Maulana Maghribi dapat berjalan.

Perencanaan sangat penting sebelum melakukan tindakan apa pun karena menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa perencanaan yang matang, pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang baik mempengaruhi pencapaian tujuan, menjelaskan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga.³²

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses kunci dalam manajemen yang melibatkan definisi tujuan organisasi, pembuatan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan rencana kerja. Ini

³⁰ Moh Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. (2021), "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02: 159.

³¹ Nana Suryapermana. (2016), "Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran," *Tsarwah* 1, no. 02: 183.

³² Ulil Albab. (2021), "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)* 5, no. 1: 119.

berperan dalam menentukan arah dan organisasi kegiatan organisasi, serta memberikan panduan yang jelas dalam pengambilan keputusan. Dengan kemampuan visualisasi dan pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan membantu merumuskan pola tindakan untuk masa mendatang.

1. Jenis Jenis Perencanaan

a. Dilihat dari segi waktu

Perencanaan dibagi berdasarkan waktu dan sifatnya. Berdasarkan waktu, ada tiga jenis: jangka panjang (10-30 tahun), jangka menengah (5-10 tahun), dan jangka pendek (1-5 tahun). Berdasarkan sifatnya, ada dua jenis: kuantitatif (target dinyatakan dalam angka) dan kualitatif (target dinyatakan secara kualitas).³³

b. Perencanaan dari segi luas wilayah

Perencanaan dibagi berdasarkan luas wilayahnya menjadi empat jenis. Pertama, perencanaan lokal, disusun oleh lembaga-lembaga di daerah dengan cakupan yang terbatas. Kedua, perencanaan regional, ditetapkan di tingkat provinsi. Ketiga, perencanaan nasional, dasar perencanaan lokal dan regional di suatu negara. Keempat, perencanaan internasional, dilakukan oleh beberapa negara melalui kerja sama lintas batas.³⁴

c. Perencanaan dari segi luas jangkauan

Perencanaan dibagi menjadi dua jenis utama. Pertama, perencanaan makro adalah rencana yang universal dan meluas. Kedua, perencanaan mikro adalah rencana yang spesifik berdasarkan situasi tertentu. Berdasarkan prioritas pembuatnya, perencanaan dapat dibagi menjadi tiga jenis: sentralisasi (ditentukan oleh pemerintah pusat), desentralisasi (disusun oleh wilayah), dan dekonsentrasi (gabungan antara sentralisasi dan desentralisasi).³⁵

³³ Ibid. Hlm 124

³⁴ Ibid. Hlm 124

³⁵ Ibid. Hlm 124

2. Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen

Perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan seefisien mungkin. ungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*Forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*).

a. Prakiraan (*forecasting*)

merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.³⁶

b. Penetapan Tujuan (*establishing objective*)

merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.³⁷

c. Pemrograman (*programming*)

adalah aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- 1) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan;
- 2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah;
- 3) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.³⁸

d. Penjadwalan (*scheduling*)

adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.³⁹

e. Penganggaran (*budgeting*)

merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.⁴⁰

³⁶ Sunarji Harahap. (2017), "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1: 211–234.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

- f. Pengembangan Prosedur (*developing procedure*)
adalah suatu aktivitas untuk menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.⁴¹
- g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)
adalah aktivitas yang dilakukan dalam penetapan syarat berdasarkan kondisi di mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.⁴²

3. Langkah-Langkah Perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan, adapun empat tahap perencanaan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.⁴³
- b. Tahap kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini
Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau berbagai sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.⁴⁴
- c. Tahap ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.⁴⁵

⁴¹ Ibid.

⁴² Sunarji Harahap. (2017), "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1: 222.

⁴³ Ibid, hlm 222

⁴⁴ Ibid, hlm 222

⁴⁵ Ibid, hlm 222

d. Tahap keempat yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.⁴⁶

C. Pengertian Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya perihal (perbuatan, usaha, dsb) melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).⁴⁷ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁴⁸ Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita - cita/tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tentang bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi dalam proses berorganisasi. Tindakan yang dimaksudkan adalah program kerja yang telah direncanakan oleh pengelola Yayasan Maulana Maghribi

Program adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang telah ditetapkan dan diidentifikasi oleh audiens tertentu. Dalam konteks ini, program terdiri dari dua komponen kunci: rencana yang didokumentasikan dan tindakan yang sesuai dengan dokumen rencana tersebut.⁵⁰ Program merupakan instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk

⁴⁶ Arifudin, Sholeha, and Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." Hlm. 151

⁴⁷ Tim Penyusun. (1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hlm 798

⁴⁸ Nuraini. (2021), "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2:68.

⁴⁹ Astrella Janice. (2014), "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3: 1462.

⁵⁰ Ashiong P Munthe. (2015), "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2: 4.

mencapai tujuan tertentu, dan dapat melibatkan alokasi anggaran pemerintah atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi non-pemerintah. Keberhasilan suatu program dapat bervariasi, tergantung pada hasil yang dicapai atau outcomes.⁵¹

Sedangkan program dalam Yayasan Maulana Maghribi adalah suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana yang telah di buat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita - cita/tujuan yang telah diinginkan.

1. Langkah-Langkah Membuat Program Kerja

a. Pahami visi dan misi organisasi.

Visi dan misi adalah jiwa organisasi yang harus dipahami oleh semua anggotanya. Mereka menjadi dasar setiap program kerja, memastikan program tersebut mencapai tujuan organisasi. Pemahaman yang baik tentang visi dan misi seperti rel, memastikan program berjalan sesuai tujuan organisasi.⁵²

b. Kenali nilai-nilai dari organisasi.

Nilai adalah inti dari organisasi yang hidup dalam aktivitasnya. Nilai-nilai ini universal dan dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Pemahaman nilai organisasi penting dalam penyusunan program, karena nilai-nilai ini harus tercermin dalam aktivitas sebagai cermin dari organisasi.⁵³

c. Analisa kebutuhan organisasi/ kondisi organisasi

⁵¹ Mardi Kogoya, Johnny Hanny Posumah, and Helly Kolondam. (2021), "Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 99: 81

⁵² Timothy Federevo Mambu, Joyce Rares, and Femmy Tulusan. (2022), "Perencanaan Program Kerja Pemerintah Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 4: 237.

⁵³ Ibid hlm. 237.

Analisis kondisi dan kebutuhan organisasi sangat penting untuk merumuskan program-program yang efektif. Secara internal, perlu dipahami kebutuhan anggota, masalah organisasi, tujuan jangka pendek, dan sumber daya. Secara eksternal, penting memahami jaringan, hubungan dengan lingkungan, dan kredibilitas di masyarakat. Analisis dapat dilakukan dengan alat seperti SWOT, Fishbone, atau pohon masalah, melibatkan anggota dan sumber daya organisasi.⁵⁴

2. Tujuan Dari Perencanaan Program Kerja Organisasi

a. Pencapaian visi dan misi organisasi

Dengan merencanakan program kerja secara efektif, pengurus organisasi dapat menjalankan roda organisasi menuju tujuan yang diinginkan. Meskipun visi dan misi mungkin tidak tercapai dalam satu periode kepemimpinan, program kerja tersebut akan mendekatkan organisasi secara bertahap ke arah tersebut.⁵⁵

b. Menjawab kebutuhan organisasi

Dengan memiliki program kerja yang efektif, organisasi menemukan metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya. Ini mencakup pemecahan masalah internal dan eksternal serta penciptaan strategi yang tepat untuk masa depan organisasi.⁵⁶

c. Bekerja secara sistematis

Program kerja organisasi dapat membantu setiap anggota organisasi untuk bekerja secara sistematis dan terstruktur dalam mencapai tujuan organisasi. Seluruh anggota akan terlibat secara aktif dan terstruktur dalam meningkatkan kinerja untuk menjawab tujuan program.⁵⁷

⁵⁴ Ibid hlm. 237.

⁵⁵ Timothy Federevo Mambu, Joyce Rares, and Femmy Tulusan. (2022), "Perencanaan Program Kerja Pemerintah Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 4: 237.

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Ibid.

BAB III

IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA MAGHRIBI BATANG

A. Gambaran Umum Kabupaten Batang

1. Letak Geografis

Gambar 1

Peta Kabupaten Batang



Kabupaten Batang terletak pada $6^{\circ} 51' 46''$ sampai $7^{\circ} 11' 47''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 19''$ sampai $110^{\circ} 03' 06''$ Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864, 16 Ha.⁵⁸

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara
- Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan

⁵⁸ Admin. (2016), "Letak Geografis Kabupaten Batang," last modified 2016, Diakses pada December 20, 2023, <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2#:~:text=Geografis Letak Geografis&text=Kabupaten Batang terletak pada 6,utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya.>

d. Sebelah Timur : Kabupaten Kendal ⁵⁹

Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. ⁶⁰

2. Kondisi Wilayah

Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Dengan kondisi seperti ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustri dan agrobisnis. ⁶¹

3. Jarak Kabupaten Batang dengan Daerah-daerah lain

Pekalongan : 9 Km

Pemalang : 43 Km

Tegal : 72 Km

Cirebon : 144 Km

Jakarta : 392 Km

Kendal : 64 Km

Semarang : 93 Km

Surabaya : 480 Km ⁶²

4. Topografi

Keadaan topografi Kabupaten Batang terbagi menjadi 3 bagian yaitu : pantai, dataran dan pegunungan. Ada lima gunung dengan ketinggian rata-rata diatas 2000 m, yaitu:

Gunung Prau : 2.565 mdpl

Gunung Sipandu : 2.241 mdpl

Gunung Gajah Mungkur : 2.101 mdpl

⁵⁹ Admin. (2016), "Letak Geografis Kabupaten Batang," last modified 2016, Diakses pada December 20, 2023, <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2#:~:text=Geografis Letak Geografis&text=Kabupaten Batang terletak pada 6,utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya.>

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Admin, "Letak Geografis Kabupaten Batang."

⁶² Ibid.

Gunung Alak : 2.239 mdpl

Gunung Butak : 2.222 mdpl

Kondisi wilayah yang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah, dan pegunungan di Kabupaten Batang merupakan potensi yang amat besar untuk dikembangkan pembangunan daerah bercirikan agrowisata, agrobisnis dan agroindustri. Wilayah Kabupaten Batang sebelah selatan yang bercorak pegunungan misalnya sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi wilayah pembangunan dengan basis agroindustri dan agrowisata. Agroindustri ini mengacu pada berbagai macam hasil tanaman seperti : kopi, teh, sayuran, coklat. Selain itu juga memiliki potensi alam yang prospektif.⁶³

5. Keadaan dan Pemanfaatan Tanah

Wilayah yang sebagian besar adalah pegunungan dengan susunan tanah sebagai berikut : Latosol 69,66%, Andosol 13,23%, Alluvial 11,43%, Podsolik 5,64%. Susunan tanah tersebut mempengaruhi pemanfaatan tanah yang sebagian besar ditujukan untuk budidaya hutan, perkebunan dan pertanian. Adapun penguasaan hutan dan perkebunan mayoritas di tangan Negara. Sedangkan pertanian baik kering maupun basah(irigasi sederhana maupun teknis). Dilakukan oleh warga setempat, perubahan area pemanfaatan tanah sangat stagnan, walaupun Kabupaten Batang terletak pada jalur ekonomi. Kurang lebih 60% diusahakan sebagai hutan, perkebunan dan areal pertanian yang memberikan hasil komoditi berupa kayu jati, kayu rimba, karet, teh, kopi, coklat, kapuk randu dan hasil pertanian lainnya.⁶⁴

6. Pembagian Wilayah Administratif

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, jumlah kecamatan di Kabupaten Batang yang berupa 12 Kecamatan berubah menjadi 15 Kecamatan. Pemekaran wilayah dilakukan oleh pihak

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

Pemerintah Kabupaten Batang sebagai upaya untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada tingkat kecamatan, desa, dan kelurahan. Sedangkan tujuannya adalah :

1. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pemerintah di tingkat kecamatan,
2. Meningkatkan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat,
3. Meningkatkan dan mempercepat pemerataan pembangunan.⁶⁵

7. Sejarah Kabupaten Batang

Asal usul nama BATANG, menurut kamus Kawi Indonesia karangan Prof. Drs. Wojowasito, Batang berarti : (1) *Plataran*, (2) *Tempat yang dipertinggi*, (3) *Dialahkan*, (4) *Kata bantu bilangan*. Dalam bahasa indonesia (*juga bahasa melayu*) berarti sungai, dalam kamus Jawa-Indonesia karangan Prawiroatmojo berarti terka, tebak.⁶⁶ Atas dasar kata arti tersebut diatas maka dalam hubungan alami yang ada dilokasi yang ada sekarang ini maka yang agak tepat adalah; *Plataran* (platform) yang agak ketinggian dibandingkan dengan dataran disekitarnya maupun dilihat dari puncak pegunungan disekitarnya juga bila dipandang dari laut jawa. Menurut legenda yang sangat populer Batang berasal dari kata “*Ngembat-watang*” yang berarti mengangkat batang kayu. Hal ini diambil dari kepahlawanan Ki Ageng Bahurekso, yang dianggap dicikal bakal Batang.⁶⁷ Adapun riwayatnya diungkapkan sebagai berikut:

Konon pada waktu Mataram mempersiapkan daerah-daerah pertanian untuk mencukupi persediaan beras bagi para prajurit Mataram yang akan mengadakan penyerangan ke Batavia, Bahurekso mendapatkan tugas membuka hutan Roban untuk dijadikan pesawahan. Hambatan dalam pelaksanaan tersebut ternyata cukup banyak. Para pekerja penebas

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Wojowasito. (2021), “Kamus Kawi Bahasa Jawa (Online),” last modified 2021, accessed December 20, 2023, <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/kamus-dan-leksikon/2692-kawi-indonesia-wojowasito-1977-1019-a-c>.

⁶⁷ Admin., “Sejarah Kabupaten Batang,” accessed December 20, 2023, <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=1>.

hutan banyak yang sakit dan mati karena konon diganggu oleh bangsa jin, setan peri prayangan, atau siluman-siluman penjaga hutan Roban, yang dipimpin oleh raja mereka Dadungawuk. Namun berkat kesaktian Bahurekso, raja siluman itu dapat dikalahkan dan berakhirilah gangguan-gangguan tersebut walaupun dengan syarat bahwa siluman itu harus mendapatkan bagian dari hasil panen tersebut. Demikianlah hitan Roban sebelah barat ditebang seluruhnya. Tugas kini tinggal mengusahakan pengairan atas lahan yang telah dibuk itu.⁶⁸

Tetapi pada pelaksanaan sisa pekerjaan inipun tidak luput dari gangguan maupun halangan-halangan. Gangguan utama adalah gangguan dari raja siluman Uling yang bernama Kolo Dribikso. Bendungan yang telah usai dibuat untuk menaikkan air sungai dari Lojahan yang sekarang bernama sungai Keramat selalu jebol karena dirusak oleh raja Uling. Mengetahui itu Bahurekso langsung turun tangan, semua anak buah raja Uling yang bermarkas disebuaah Kedung sungai itu diserangnya. Korban berjatuhan di pihak Uling. Merahnya semburan-semburan darah membuat air kedung menjadi merah kehitaman atau dalam bahasa jawa kuno disebut dengan "*gowok*", maka kedung itu dinamakan kedung Sigowok. Raja Uling marah karena melihat anak buahnya binasa. Dengan pedang Swedang terhunus ia menyerang Bahurekso, karena kesaktian pedang Swedang tersebut, Bahurekso dapat dikalahkan. Siasat segera dilakukan, atas nasehat ayahhandanya Ki Ageng Cempaluk. Bahurekso disuruh masuk kedalam Kaputren kerajaan Uling untuk merayu adik sang raja yang bernama Dribusowati seorang siluman yang cantik. Rayuan Bahurekso berhasil. Dribusowati mau mencuri pedang pusaka milik kakaknya itu, dan diserahkan kepadanya. Dengan pedang Swedang ditangannya, sang raja Uling akhirnya bisa dikalahkan. Dengan demikian gangguan terhadap bendungan sudah tidak pernah terjadi lagi. Tetapi bukannya hambatan-hambatan sudah tidak ada lagi.⁶⁹

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

Ternyata bendungan ini tidak selalu lancar alirannya. Kadang-kadang besar, kadang-kadang kecil, bahkan tidak mengalir sama sekali. Setelah diteliti ternyata ada batang kayu (*watang*) besar yang melintang menghalangi aliran air. Berpuluh-puluh orang disuruh untuk mengangkat kayu besar tersebut, tetapi sama sekali tidak berhasil. Akhirnya Bahurekso turun tangan sendiri. Setelah mengheningkan cipta, memusatkan kekuatan dan kesaktiannya, *watang* besar itu dapat terangkat dengan mudah. Demikianlah peristiwa ngembat *watang* itu terjadi dan awal mula nama Batang dari kata *nge ba wa tan* (Batang). Orang Batang sendiri sesuai dengan dialeknya yakni “Mbatang”.⁷⁰

Melihat uraian dari sumber lisan atau legenda tersebut, kita dapat memperkirakan sejak kapan peristiwa ini terjadi peristiwa Mataram akan menyerang Batavia adalah pada masa pemerintahannya Sultan Agung Hanyokrusumo, tahun 1613-1628. Penyerangan pertama ke Batavia adalah pada tahun 1628, ambillah persiapan itu sedini-dininya yaitu awal pemerintahannya Sultan Agung, maka itu terjadi pada tahun 1613. Betapa mudanya nama Batang ini terjadi dan terkenal. Majalah karya Dharma Praja Mukti pernah memuat sesuatu tulisan kiriman khusni Asa, disitu disebutkan bahwa nama Batang dikenal pada jaman Majapahit, sebagai suatu pelabuhan. Nama Batang berasal dari kata “*Bata-an*”. *Bata* berarti batu, dan *an* berarti satu atau kesatuan.⁷¹

Menurut Bp. Suhadi BS, BA dalam naskah pengantar lambang daerah Batang menyebutkan, bahwa berdasarkan Sapta Parwa karya Mohammad Yamin dengan berita Tionghoa yang berhasil ia kutip lengkap dengan fragmen petanya, ia menyebutkan bahwa nama Batang telah dikenalsejak orang-orang Tionghoa banyak berguru agama Budha ke Sriwijaya. Batang ini dikenal dengan nama Batan sebagai kota pelabuhan sejaman dengan Pernaleng (pemalang) dan Tema (Demak).⁷²

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

B. Gambaran Umum Desa Wonobodro

1. Letak Geografis Desa Wonobodro

Desa Wonobodro terletak di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Desa Wonobodro merupakan desa terluas kedua di Kecamatan Blado. Luas wilayahnya 362.420 Ha dan terletak pada koordinat 109.86345 BT / - 7.087168 LS. Adapun batas-batas wilayah Desa Wonobodro adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Cokro
- b. Sebelah Selatan : Desa Bismo dan Desa Keteleng
- c. Sebelah Barat : Desa Bawang
- d. Sebelah Timur : Desa Besani

Tipologi tanah di Desa Wonobodro adalah berbukit sedang, sebagian dataran dan persawahan. Di samping itu keadaan tanahnya merupakan tanah yang sebagian besar untuk kegiatan pertanian dan sisanya untuk tanaman budidaya. Desa Wonobodro boleh dikatakan cukup subur, kesuburan ini terutama karena sifat tanahnya yang berhumus, bebatuan serta didukung ketersediaan air yang cukup. Potensi ini yang akhirnya menghijaukan daerah atau wilayah Desa Wonobodro dan sekitarnya.

2. Penduduk Desa Wonobodro

Jumlah penduduk Desa Wonobodro adalah 4.647 jiwa, terdiri dari 1.160 KK. Menurut jenis kelaminnya terdiri dari 2.309 perempuan dan 2.338 laki-laki. Berdasarkan buku laporan profil desa yang diperoleh dari Kantor Desa Wonobodro, tingkat pendidikan masyarakat Wonobodro dapat dikatakan cukup baik dan relatif memadai untuk tingkat partisipasi dalam bidang pendidikan nasional khususnya rata-rata penduduk untuk menyelesaikan jenjang pendidikan dasar. Di samping itu, ada juga yang berpendidikan sarjana. Yang menarik dan penting disebutkan adalah bahwa meskipun sebagian penduduk yang tidak sempat tamat sekolah formal di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, ada sejumlah warga yang 'mondok' di pondok pesantren.

Tabel 1

Tabel Jumlah Penduduk Desa Wonobodro

No	Jumlah Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	2.338
2	perempuan	2.309
Total		4.647

Nampak dari tabel di atas bahwa komposisi dari penduduk Desa Wonobodro, jika dibandingkan antara laki-laki dengan perempuan lebih banyak laki-lakinya. Komposisi tersebut tampaknya berbeda jika dibandingkan dengan komposisi penduduk desa pada umumnya. Karena pada umumnya, jumlah penduduk wanita itu lebih banyak dari pada laki-laki.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Bahasa, masyarakat Wonobodro menggunakan Bahasa Jawa khususnya logat Batang Pegunungan. Bahasa Jawa yang mereka gunakan juga mempunyai tingkat-tingkat bahasa, dari yang paling dasar adalah Ngoko, Madya, Krama dan bahasa lain yang terbentuk dari ketiga gaya itu.

Mata pencaharian hidup, penduduk Wonobodro tinggal di pedesaan dan menyelenggarakan hidup dengan menggantungkan diri pada mata pencaharian baik sebagai petani pemilik maupun sebagai buruh tani. Usaha pertanian dilakukan di sawah, tegalan, atau pekarangan. Selain menjadi petani, di antaranya ada juga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, wiraswasta, perajin atau di sektor jasa. Namun demikian, desa Wonobodro sejak dulu dikenal sebagai pusat kerajinan dan produksi makanan opak. Sebagai desa pusat produksi opak, maka sebagian masyarakat Desa Wonobodro bekerja pada sektor ini, meskipun kegiatan memproduksi opak ini bukan sebagai pekerjaan utamanya. Tempat-tempat produksi opak ini dapat dijumpai di rumah-rumah penduduk. Mereka memproduksi makanan opak dengan variasinya, diantaranya adalah opak segi empat, opak persegi panjang, dan opak bundar.

Kegiatan usaha produksi opak ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya opak sudah dikenal sebagai jajanan khas Desa

Wonobodro yang mempunyai keunikan tersendiri. Di samping itu, bahan baku opak mudah didapat, proses pengolahannya relatif mudah, dan biaya produksinya tergolong ringan. Sedangkan kelemahannya adalah omzet penjualan opak ini relatif sedang dan akan naik pada waktu-waktu tertentu saja, utamanya pada acara khoul Syekh Maulana Maghribi. Hal ini dirasakan bagi mereka yang menggantungkan penuh dengan usaha ini.

Tabel 2

Jumlah Warga Desa Wonobodro Dilihat dari Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Petani	705	265	970
2	Guru Swasta	3	9	12
3	Ibu Rumah Tangga	8	836	844
4	Buruh Tani	34	32	66
5	Dosen Swasta	0	0	0
6	Purnawirawan/Pensiunan	4	1	5
7	Pegawai Negeri Sipil	18	10	28
8	Pedagang Keliling	6	3	9
9	Perangkat Desa	11	1	12
10	Pengrajin	1	1	2
11	Tukang Batu	3	0	3
12	Buruh Harian Lepas	224	66	290
13	Pedagang Barang Kelontong	50	35	85
14	Pembantu Rumah Tangga	1	17	18
15	Nelayan	1	0	1
16	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2	4	6
17	Bidan Swasta	0	1	1
18	Wiraswasta	260	80	340

19	POLRI	1	0	1
20	Belum Bekerja	604	621	1.225

Menurut tabel di atas, jumlah penduduk Desa Wonobodro yang telah bekerja adalah 2.693 jiwa, dari jumlah penduduk Desa Wonobodro pada tahun 2018 sebanyak 4.647 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Wonobodro berprofesi sebagai petan dengan jumlah 970 jiwa dari jumlah penduduk Desa Wonobodro yang telah bekerja.

Bisa disimpulkan bahwa, masyarakat Desa Wonobodro sudah bisa memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar. Karena menurut tabel di atas, masyarakat Desa Wonobodro yang berprofesi sebagai petani mencapai 970 jiwa dari jumlah penduduk Desa Wonobodro yang sudah bekerja.

4. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Wonobodro khususnya kelompok usia muda adalah sebagian besar lulusan SD/ sederajat itu. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan tahun 2023:

Tabel 3

Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Wonobodro

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Usia 18-56 tahun Tidak pernah sekolah	488	526	1.014
2	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	364	389	753
3	Tamat SD/ sederajat	1.226	1.196	2.422
4	Tamat SMP/ sederajat	153	134	287
5	Tamat SMA/ sederajat	77	37	114
6	Tamat D2/ sederajat	4	5	9
7	Tamat D3/ sederajat	7	5	12

8	Tamat S1/ sederajat	17	17	34
9	Tamat S2/ sederajat	2	0	2

Menurut tabel di atas, berdasarkan data tahun 2023 tingkat pendidikan penduduk Desa Wonobodro adalah mayoritas adalah lulusan SD dengan jumlah 2.422 jiwa. Sedangkan sisanya adalah lulusan SMP, SMA, D-2, D-3, S-1 dan S-2. Dengan rincian lulusan SMP sejumlah 287 jiwa, lulusan SMA sejumlah 114 jiwa, lulusan D-2 sejumlah 9 jiwa, lulusan D-3 sejumlah 12 jiwa, lulusan S-1 sejumlah 34 jiwa dan lulusan S-2 sejumlah 2 jiwa. Menurut data tersebut bisa disimpulkan bahwa penduduk Desa Wonobodro belum sadar akan pentingnya pendidikan.

5. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan

Sekarang Desa Wonobodro dikenal sebagai salah satu desa dengan tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Seluruh warganya memeluk agama Islam. Homogenitas pemeluk agama di Wonobodro ini menimbulkan makin kondusifnya Desa Wonobodro. Apabila diamati secara mendalam dari sisi budayanya, maka yang muncul secara kuat adalah budaya Islam pegunungan, yaitu hubungan masyarakat pegunungan Wonobodro dengan Islam. Ini bisa ditunjukkan dari banyaknya jumlah masyarakat yang pernah mondok dan saat ini mereka yang masih mondok terhitung mencapai ± 15 orang itu.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Wonobodro sangat taat menjalankan agamanya dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari pola keagamaan masyarakat yang senantiasa tercermin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat Ritual Harian (Shalat Lima Waktu dan Shalat Sunnah Rawatib), Ritual Mingguan (Shalat Jumat), Ritual Bulanan, dan Ritual Tahunan, seperti: Shalat Hari Raya Islam (Idul Fitri dan Idul Qurban), Pengajian Umum, Pengajian di Majelis Ta'lim, Peringatan Hari-Hari Besar seperti Mauludan, Isra' Mi'raj, dan

khususnya peringatan Haul Syekh Maulana Maghribi dan para Auliya Wonobodro. Pola-pola kehidupan seperti ini sedikit banyak berpengaruh terhadap cara pandang, pola pikir, perilaku, dan aktivitas keseharian kehidupan masyarakat pada umumnya dan generasi muda Desa Wonobodropada khususnya.

C. Gambaran Umum Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro

Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro yang terletak di bukit Kamulan Desa Wonobodro kecamatan Blado kabupaten Batang. Menurut Pengelola Perdikan dalam hal ini Pengurus Yayasan Maulana Maghribi, yaitu Yayasan yang merawat Makam para Auliya' Wonobodro, jumlah keseluruhan makam yang berada di kompleks ini diperkirakan sejumlah 72 makam Auliya. Akan tetapi, hanya beberapa makam saja yang kharisma dan kesakralannya menjadi pusat perhatian para peziarah, yakni makam Syekh Maulana Maghribi dan makam Ki Ageng Pekalongan.⁷³

1. Daftar Makam Auliya di Kompleks Makam Auliya Wonobodro

- a. Kanjeng Syeh Maulana Maghribi,
- b. Kanjeng Syeh Sunan Kudus,
- c. Kanjeng Syeh Subakir,
- d. Kanjeng Syeh Jumadil Qubro,
- e. Kanjeng Syeh Jambu Karang,
- f. Kanjeng Syeh Fakir Sugih,
- g. Kanjeng Syeh Bandi Matis,
- h. Kyai Agung Bahu Rekso,
- i. Kyai Agung Pekalongan,
- j. Kyai Agung Wonobodro,

Masyarakat Wonobrodo percaya bahwa nama-nama Auliya' di atas di makamkan di wilayah Wonobodro. Walaupun begitu, tidak ada kesepakatan dikalangan pengelola makam tentang siapa yang pertama kali menemukan keberadaan makam Syekh Maulana Maghribi dan Kyai Agung Pekalongan. Meskipun demikian, ada yang memperkirakan bahwa

⁷³ "Wawancara Dengan Juru Kunci Makam Bapak Kasdu'i, 20 Desember 2023."

penemu makam Syekh Maulana Maghribi adalah Sunan Kudus. Keberadaan makam Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro kemudian dipelihara oleh Sunan Kudus dan diteruskan pengelolaannya secara perseorangan sampai sedemikian rupa di era selanjutnya banyak wali dan ulama yang wafatnya dimakamkan di dekat area makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro termasuk Sunan Kudus.⁷⁴

Makam Syekh Maulana Maghribi dan Makam Kyai Agung Pekalongan ini merupakan dua makam keramat yang sering dikunjungi oleh peziarah. Makam keduanya tepat berada di bawah cungkup bangunan masing-masing. Makamnya terlihat sudah rapi, terbuat dari keramik, batu nisannya terbungkus kain mori, dan ditutup dengan tirai. Di sekeliling makam terdapat tempat atau lantai keramik berkarpet yang disediakan untuk tempat para peziarah membaca do'a, yasin, dan tahlil. Tempat ini cukup luas dan dilengkapi dengan tempat buku lengkap dengan buku-buku doa dan al-qur'an. Di kompleks makam terdapat tiga gapuro, yakni satu gapuro utama kompleks makam, satu gapuro untuk bangunan makam Syekh Maulana Maghribi, dan satu gapuro untuk bangunan makam Ki Ageng Pekalongan. Persis di sebelah samping kiri depan gapuro terdapat sebuah bangunan sebagai tempat jaga Juru Kunci, dan tangga jalan menuju gapuro utama. Selain itu, terdapat pula sebuah Mushola lengkap dengan kolam wudhu besar yang berada di sampingnya. Beberapa warung makan dan angkringan juga menghiasi jalan menuju kompleks makam ini. Lain dari itu, terdapat pula tempat wudhu dan pasujudan para auliya Wonobodro.⁷⁵

Kompleks Makam Auliya Wonobodro ini dikelola oleh Yayasan Syekh Maulana Maghribi. Yayasan tersebut bertanggung jawab atas semua hal berkenaan kegiatan pengajian, pemeliharaan, pengairan, penerangan, kebersihan, keamanan di kompleks makam. Namun, sebagai pelaksana harian dari pengelolaan makam diserahkan kepada Juru Kunci

⁷⁴ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

⁷⁵ Ibid.

Makam. Peran Juru Kunci kompleks makam Auliya Wonobodro sangat penting karena Juru Kunci bertanggung jawab secara langsung atas pengelolaan administrasi, pemeliharaan, dan penjagaan makamnya serta tanggung jawab pelayanan pada para peziarah. Juru kunci harus siap menemui para peziarah dan memberi semacam pengenalan mengenai sejarah makamnya kepada mereka saat dimintai keterangan darinya. Di samping itu, Juru kunci akan mencatat informasi orang-orang atau rombongan yang berziarah ke kompleks Makam Auliya' Wonobodro di buku tamu sebagai bentuk pengelolaan administrasi makam. Pada dasarnya kekuasaan Allahlah, kharisma dan kesakralan makam Syekh Maulana Maghribi dan makam Ki Ageng Pekalongan di Desa Wonobodro dapat menarik perhatian umat Islam di Jawa Tengah (terutama di Ekskaresidenan Pekalongan) untuk berziarah ke tempat tersebut. Dan kini tempat ini menjadi tempat 'Wisata Ziarah' yang pengelolaannya dilakukan secara swadaya oleh Yayasan Maulana Maghribi. Pengelolaan secara swadaya ini dimaksudkan oleh Yayasan agar kesakralan dan keaslian kompleks makam Auliya' Wonobodro tetap terjaga dan meminimalisir adanya tujuan untuk mendapatkan keuntungan duniawi semata. Memang satu hal yang menarik adalah bahwa tanpa promosi apa pun untuk memperkenalkan dan menawarkan wisata ziarah ke Wonobodro, para peziarah yang mengalir ke desa tersebut setiap tahun terus meningkat. Para peziarah yang datang ke makam ini berasal dari berbagai daerah baik dari dalam Kabupaten Batang maupun dari luar Kabupaten Batang.⁷⁶

Karakteristik peziarah kompleks Makam Auliya' Wonobodro sangat beragam. Mulai dari yang muda-mudi sampai orang tua. Ada yang datang secara perseorangan ada juga secara rombongan baik dalam rombongan kecil, misalnya dua sampai lima orang, maupun rombongan besar sampai yang sangat besar, misalnya 100 orang. Secara umum peziarah yang datang secara perseorangan berasal dari dalam dan luar

⁷⁶ Ibid.

kabupaten Batang. Sedangkan, peziarah yang datang secara rombongan cenderung berasal dari luar Kecamatan Blado.⁷⁷

Kemudian, mengenai waktu-waktu kunjungan peziarah. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa bulan Muharram adalah salah satu waktu yang paling ramai oleh kunjungan peziarah karena pada bulan tersebut diadakan ‘Haul’ di kompleks Makam Auliya’ Wonobodro setiap tanggal 13 Muharam. Waktu ramai kunjungan peziarah lainnya adalah pada bulan Haji dan periode sebelumnya serta beberapa minggu sebelum bulan Puasa atau Ramadan yakni pada bulan Sya’ban/Ruwah. Sementara itu, kalau diamati berdasarkan harinya, maka waktu yang paling ramai di makam adalah pada hari atau malam Jumat, terutama malam Jumat Kliwon.⁷⁸

Dengan demikian, keberadaan ‘Kompleks Makam Auliya’ Wonobodro’ sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan masyarakat Wonobodro. Utamanya bagi kehidupan sosial keagamaan, yakni semakin seringnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan maka kerohanian masyarakat dapat terbagun. Disamping itu, tak kalah penting, manfaat lain yang dirasakan masyarakat adalah kehidupan perekonomian mereka. Para peziarah biasanya akan membeli makanan khas dari Wonobodro, seperti opak serta barang lain dari warung dan toko yang ada di masyarakat. Selain itu, para peziarah akan memberi sumbangan/shodaqoh dan infaq ke kompleks Makam Auliya’ Wonobodro sehingga mendukung terlaksananya program- program yayasan pengelola kompleks makam tersebut.⁷⁹

2. Susunan Pengelola Kompleks Makam Auliya Wonobodro

Kepemimpinan dan jalannya pengelolaan Kompleks Makam Auliya Wonobodro ini di tangan suatu badan pengurus yang lebih dikenal dengan sebutan Pengelola Perdikan Auliya’ Wonobodro. Adapun struktur organisasi pengelola Kompleks Makam Auliya Wonobodro, yaitu:

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid.

No.	Nama	Jabatan
1.	Ketua Yayasan Maulana Maghribi Wonobodro	Pelindung
	Bapak Suyuthi	
	Kepala Desa Wonobodro	
	Ketua BPD Desa Wonobodro	
2.	Ust. Akhmad Suyuthi	Penasehat
	Ky. Suwandi	
	H. M Sundoyo, S.Pd., M.Pd.	
	H. Ahmad Rokhim	
3.	Lilik Budi Suryanto, ST	Sekretaris
	Kusdiyanto	
4.	Eko Widiyanto, SE	Bendahara
5.	Muhamad Khaeri, ST	Bidang Idaroh
6.	H. Ahmad Yadi	Bidang Imaroh
7.	Ust. Tohar	Bidang Riayah
8.	Untung Arifin	Seksi Perencanaan
9.	Ahmad Faruq, S.Pd.i	Seksi Dokumentasi
	Cahyono	
	Mundakir	
10.	Agus M	Seksi Pembangunan
11.	Ust. H. Imam Sujono	Seksi Peribadatan
	Ky. Ahmad Royikin	
12.	Ust. Nur Khoyin	Seksi Pendidikan
	Ust. Abdul Syukur	
13.	Muyanto	Seksi PHBI
	Tarmono	
	Sudirno	
14.	Ust. Muslim	Seksi Humas
	Sidik Khoiron	
	Tasuri	
15.	Ust. Abdul Karim	Seksi Remaja
	Ust. Wahyuri	
16.	Amendung	Seksi Keamanan dan Ketertiban
	Diyanto	
17.	To'ari	Seksi Pemeliharaan
	Wasduri	
	German	
	Muldiono	
18.	Saryono	Seksi Perlengkapan

	Turhamun	
	Abdul Hadi	
	Misman	
19.	Anggota Perdikan Bagian Masjid	Seksi Kebersihan

3. Maksud dan Tujuan Yayasan Maulana Maghribi

Sebagaimana tercantum dalam Akta Yayasan nomor 28 / YYS / 1995 / PN BTG, maksud dan tujuan Yayasan Maulana Maghribi adalah melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Islam menurut paham Ahlussunah Wal Jamaah.

4. Strategi Pengembangan Yayasan Maulana Maghribi

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Yayasan memiliki strategi pengembangan dan berusaha:

- a. Merehabilitasi dan memelihara bangunan-bangunan masjid, Makam para Auliya' Wonobodro khususnya Makam Syekh Maulana Maghribi dan Madrasah Diniyah.
 - b. Memelihara dan merehabilitasi sarana dan prasarana, Masjid, Makam, dan Madrasah.
 - c. Memelihara dan merehabilitasi segala sesuatu yang terkait dengan Petilasan Syekh Maulana Maghribi.
 - d. Ta'mirul masjid dan Pendidikan Madrasah Diniyah.
- Mengadakan usaha-usaha lain yang bermanfaat dan berguna bagi Yayasan.

5. Aktivitas Sosial Keagamaan yang diselenggarakan oleh Yayasan Maulana Maghribi

Yayasan Syekh Maulana Maghribi adalah satu yayasan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat desa Wonobodro. Aktivitas sosial keagamaan yang sudah diprogram dan diselenggarakan oleh lembaga ini tentunya sama dengan apa yang

dilakukan oleh yayasan atau lembaga Islam pada umumnya tidak lain yaitu sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat seutuhnya. Dalam hal ini, menurut pandangan masyarakat setempat, aktivitas sosial keagamaan sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan hidup masyarakat baik dalam skope sempit maupun luas, karena pada dasarnya di dalam kehidupan bermasyarakat yang dibutuhkan adalah keseimbangan dan keharmonian hidup baik secara sosial maupun moral dan dengan bekal keimanan yang diyakini yakni agama Islam. Bentuk aktivitas sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh yayasan tersebut terbagi ke dalam empat bidang kegiatan, antara lain:

a. Kegiatan Pendidikan

Penyelenggaraan bidang pendidikan diawali dengan menyelenggarakan pendidikan TK al Qur'an as-Syafi'iyah dan Madrasah Diniyah as-Syafi'iyah. TK al Qur'an as-Syafi'iyah memfokuskan kajian pada Al-Qur'an. Sedang Madrasah Diniyah as-Syafi'iyah memfokuskan pada kajian keagamaan yang bersifat komprehensif seperti al-Qur'an, hadits, nahwu sharaf dan pelajaran agama lainnya. Oleh karenanya para asatidz TPQ dan Madin as-Syafi'iyah ini mayoritas berbasis pendidikan akhir pondok pesantren.

Kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan tidaklah terlepas dari masalah pembiayaan. Pembiayaan semua lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan Maulana Maghribi ini sebagian besar berasal dari yayasan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Pendidikan bahwa dana operasional untuk gaji guru dan sebagainya juga disokong dari dana yayasan yang diperoleh dari sumbangan para peziarah dan usaha lainnya.

Dengan demikian, lembaga pendidikan yang sudah berdiri dan penyelenggaraannya berada di bawah yayasan Maulana Maghribi

sampai saat ini meliputi:

1. TK al Qur'an as-Syafi'iyah
2. Madrasah Diniyah as-Syafi'iyah
3. SMP Islam An-Nur

Kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan tidaklah terlepas dari masalah pembiayaan. Pembiayaan semua lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan Maulana Maghribi ini sebagian besar berasal dari yayasan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Perdikan bahwa dana operasional untuk gaji guru dan sebagainya juga disokong dari dana yayasan yang diperoleh dari sumbangan para peziarah dan usaha lainnya.

Dengan demikian, lembaga pendidikan yang sudah berdiri dan penyelenggaraannya berada di bawah yayasan Maulana Maghribi sampai saat ini meliputi:

1. TK al Qur'an as-Syafi'iyah
2. Madrasah Diniyah as-Syafi'iyah
3. SMP Islam An-Nur

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan rutin atau mingguan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap minggu sekali.

Kegiatan rutin/mingguan yang menjadi program Yayasan adalah:

1. Kegiatan berjanjen dan khitobah remaja masjid tiap malam selasa bergilir di mushola-mushola Desa Wonobodro.
2. Pengajian kitab kuning tiap malam minggu di masjid
3. Pengajian kitab kuning tiap malam kamis di mushola makam

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurunwaktu setiap sebulan sekali.

Kegiatan rutin bulanan yang menjadi program Yayasan adalah:

1. Jamaah tahlil dan sholawat Rotibul Hadad tiap malam jumat pon
2. Jamaah tahlil di Wonobodro tiap malam jumat kliwon di Makam

Jamaah tahlil dan sholawat Rotibul Hadad ini adalah sebagai sebuah aktivitas membaca Surat Yasin dan Tahlil yang dilakukan oleh masyarakat Wonobodro dengan lingkungan masyarakat secara berjamah. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid An-Nur tiap malam Jumat Pon dan di Makam tiap malam Jumat Kliwon sebagai rutinitas bulanan dengan di pimpin oleh satu imam. Secara spiritual kegiatan baca surat yasin dan tahlil dengan berjamah dianggap masyarakat sebagai kegiatan mengirim do'a kepada orang tua atau kerabat yang sudah meninggal serta membawa berkah, disatu sisi lain juga mempunyai dasar tujuan yaitu menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Agar terjalinnya tali silaturahmi antar sesama muslim terutama anggota jamaah dan dengan masyarakat Wonobodro pada umumnya

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap satu tahun sekali. Kegiatan rutin tahunan yang menjadi program Yayasan adalah:

1. Acara Khoul para Aulia tiap tanggal 13 Muharam di Makam
2. Acara Sunatan masal tiap tanggal 13 Robiul Awal
3. Acara Jamaah Sholawat Simthut Duror tiap tanggal 13 Robiul Awal
4. Pelaksanaan Peringatan Hari-hari Besar Islam
5. Pelaksanaan silaturahmi Idul Fitri atau Halal Bi Halal tanggal 7 Syawal

6. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infaq dan shadaqoh kepada kaum dhuafa dan anak yatim piatu
7. Penerimaan, pemotongan dan penyaluran hewan qurban kepada masyarakat (kaum dhuafa dan anak yatim piatu)

D. Perencanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi Batang

1. Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif. Dalam proses perencanaan tahap awal yaitu menetapkan tujuan. Tentunya diperlukan cara agar tujuan dapat dicapai dengan baik. Tahap awal yang dilakukan oleh pengelola adalah dengan melakukan rapat awal tahun yang dilakukan oleh para pengurus yayasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua yayasan Bapak Suyuthi sebagai berikut:

*“Kita para pengurus punya agenda rapat tahunan yang dihadiri seluruh anggota pengurus yayasan. Rapat ini sebenarnya buat nyiapin agenda dalam satu tahun”.*⁸⁰

Menurut penuturan dari bapak ketua yayasan mengemukakan bahwa dalam satu tahun terdapat sekali pertemuan yang berisi membuat rancangan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Hal program kerja tersebut dapat dikatakan sebagai tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam satu tahun. Hal ini juga sesuai dengan penuturan dengan bapak ketua yayasan sebagai berikut:

*“Kalau ditanya soal perencanaan tujuan, tujuan utama yang diinginkan kami sebenarnya ya menbarkan ukhwah islamiyyah, tetap menjaga peninggalan leluhur, dan budaya yang sudah ada sejak dulu kala”.*⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama yang dilakukan oleh pengelola yayasan adalah untuk menyebarkan ukhwah islamiyyah dan tentunya menjaga adat istiadat yang telah ada

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

sejak zaman dulu kala. Kemudian, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya penetapan program kerja seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua yayasan Bapak Suyuthi sebagai berikut:

“Tentunya agar tujuan utama kita tercapai, kita perlu untuk membuat program-program yang dapat kita jalankan. Sehingga program kerja ini akan menjadi bagian kecil yang akan kita sepakati bersama sehingga dapat kita jalankan bersama juga”.⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat *breakdown* program kerja yang dilakukan oleh pengurus agar tujuan utama yang diinginkan dapat dicapai. Perencanaan program kerja ini dilakukan di setiap awal kepengurusan. Hal ini yang menjadi dasar penetapan berjalannya organisasi kedepan. Bahkan dari awal pengurus telah memberikan tanggung jawab kepada para anggotanya pada kegiatan tertentu. Contohnya kegiatan bulanan jamiyyah tahlil dan rotibul hadad yang dilaksanakan setiap malam Jum’at pon, pengurus dari awal telah menetapkan penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi sebagai berikut:

“waktu awal kami mengadakan pertemuan untuk membahas program kerja, kami juga menyepakati siapa saja yang akan menjadi penanggung jawabnya. Orang-orang tersebut merupakan orang-orang yang sudah kami pilih dan kami percayai dapat mengemban tanggung jawab tersebut dengan baik.” “Tentunya agar tujuan utama kita tercapai, kita perlu untuk membuat program-program yang dapat kita jalankan. Sehingga program kerja ini akan menjadi bagian kecil yang akan kita sepakati bersama sehingga dapat kita jalankan bersama juga”.⁸³

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sistem yang digunakan pengurus Yayasan Maulana Maghribi saat melakukan perencanaan adalah dengan musyawarah dan mufakat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Kusdiyanto sebagai sekretaris Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

⁸² Ibid.

⁸³ Ibid.

*“kami selaku pengurus memang sistem yang paling di utamakan adalah musyawarah dan mufakat. Sistem ini memang bagi kami sangat menjunjung tinggi kekeluargaan”.*⁸⁴

Nilai-nilai yang terkandung dalam musyawarah dan mufakat merupakan nilai-nilai kekeluargaan yang masih sangat kental di junjung oleh masyarakat sekitar Desa Wonobodro. Sehingga hal ini menjadi dasar akan bagi masyarakat dalam menentukan tujuan bagi sebuah organisasi.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proses penetapan tujuan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi adalah dengan melakukan musyawarah yang dilaksanakan setiap awal tahun.

2. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Pemahaman akan posisi perusahaan atau organisasi sekarang dari tujuan yang hendak di capai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan/organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tentunya setelah menentukan tujuan yang ditetapkan, maka hal yang sangat penting saat ini adalah melakukan sinkronasi antara penetapan tujuan dengan keadaan organisasi saat ini. Sinkronisasi tersebut berupa penganalisis kemampuan organisasi dengan program yang telah di sepakati. Hal ini seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi sebagai ketua yayasan sebagai berikut:

*“Jadi waktu kami membuat program kerja, kami juga melihat kapasitas organisasi, apakah program tersebut relevan dengan kapasitas organisasi, atau apakah program tersebut terlalu berat untuk di realisasikan”.*⁸⁵

⁸⁴ “Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023.”

⁸⁵ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

Kapasitas dari organisasi merupakan sebuah hal yang hanya diketahui oleh organisasi tersebut. Hal inilah yang sangat penting untuk menjadi salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan oleh semua anggota. Jangan sampai, pemikiran yang terlalu tinggi membuat membuat perencanaan terlalu susah untuk direalisasikan. Sehingga akan menyusahkan anggota dilain waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kushadiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

“Kita sebisa mungkin ngga membuat program kerja yang muluk-muluk, program kerja yang realisitis untuk dibuat, program kerja yang sekiranya bisa dilaksanakan namun dapat bermanfaat lebih banyak. Contohnya program kerja bulanan ada rutinan tahlil, dan pembacaan rotibul hadad, ada juga program tahunan seperti haul, dan lain sebagainya”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kushadiyanto tersebut, dapat diketahui bahwa program kerja yang dilakukan menyesuaikan kapasitas yang dimiliki oleh pengurus. Tentunya hal ini bukan hanya kapasitas yang berkaitan dengan kemampuan pengurus merealisasikan program kerja saja. Tapi hal ini juga berkaitan dengan finansial organisasi juga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi sebagai berikut:

“Program kerja yang kita rencanakan, juga sesuai dengan keuangan yang telah direncanakan di awal. Jangan sampai kita telah memiliki angan-angan ingin membuat suatu program kerja namun akhirnya malah membuat kita bingung karena tidak ada dana yang digunakan untuk mensupport kegiatan tersebut”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa perumusan program kerja, juga melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keadaan dari sebuah organisasi tersebut. Salah satu aspek yang sangat penting adalah persoalan keuangan yang harus dipersiapkan oleh organisasi.

⁸⁶ “Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023.”

⁸⁷ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan program kerja, hal yang harus dilakukan adalah merumuskan keadaan yang sedang terjadi di dalam organisasi. Perumusan ini bertujuan agar dapat melakukan sinkronisasi antara kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dengan rencana yang akan direalisasikan

3. Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu di identifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui bersama bahwa faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai suatu tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Salah satu tahapan yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi semua kemudahan dan semua hambatan. Realisasi sebuah program kerja tidak terlepas dari kemudahan maupun kesulitan yang menyertainya. Sehingga diperlukan identifikasi yang menyeluruh agar tidak terjadi kesulitan yang berarti saat akan merealisasikan program tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi sebagai Ketua Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

*“Saat proses perencanaan, khususnya diwaktu awal musyawarah bersama, kita juga melakukan pengamatan tentang mana saja yang merupakan hambatan dan mana saja yang dapat memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan, contohnya seperti kemungkinan kekurangan dana saat pelaksanaan atau kemungkinan kemana saja proposal yang dapat kami kirim”.*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Maulana Maghribi juga memperhitungkan bagaimana kemudahan dan hambatan yang dapat terjadi. Hal ini tertera pada musyawarah awal di mana para

⁸⁸ Ibid.

pengurus mengidentifikasi bersama-sama bagaimana kemungkinan kesulitan dan kemudahan yang dapat terjadi dalam satu tahun. Namun, selain identifikasi yang dilakukan pada awal tahun, proses identifikasi juga dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kusdiyanto sebagai sekretaris Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

*“Biasanya sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, pengurus akan melakukan rapat, rapat ini tentunya memilih panitia pelaksana, kemudian panitia pelaksana akan melakukan rapat kembali dengan panitia pelaksana yang lainnya. Dalam rapat inilah yang akan berisi tentang identifikasi kemudahan dan hambatan yang mungkin akan terjadi. Contohnya saat kegiatan haul, haul ini dilaksanakan satu tahun sekali. Pengunjung yang datang bisa mencapai ribuan. Hal ini pastinya membutuhkan dana yang cukup besar dan panitia yang solid. Hal inilah yang panitia pelaksana akan mencari solusi dari permasalahan tersebut”.*⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses identifikasi permasalahan tidak hanya satu kali saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Namun, proses identifikasi tersebut dilakukan hingga pada lini terkecil dalam arti panitia pelaksana. Dalam hal ini, panitia pelaksana sangatlah penting untuk ditekankan. Hal ini karena, panitia pelaksana merupakan lini terkecil yang akan melakukan pelaksanaan program kerja. Program kerja inilah yang menjadi ujung tanduk apakah tujuan dari organisasi akan tercapai.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurus Yayasan Maulana Maghribi menggunakan dua macam cara untuk mengidentifikasi kemudahan dan hambatan yang mungkin dapat terjadi. Pertama, identifikasi tersebut dilakukan di awal tahun untuk mempersiapkan satu tahun kegiatan. Kedua, identifikasi tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan dilaksanakan oleh panitia pelaksana.

⁸⁹ “Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023.”

4. Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan Untuk Pencapaian Tujuan

Tahap terakhir adalah proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif.

Dalam sebuah perencanaan, tentunya banyak opsi yang dapat digunakan oleh pengurus agar sebuah program kerja dapat berjalan secara maksimal. Opsi-opsi inilah yang bisa menjadi pilihan oleh para pengurus sehingga dapat menjalankan rencana secara maksimal. Cara yang dipakai oleh pengurus adalah dengan saling memberikan usulan maupun tanggapan yang dapat membangun organisasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kusdiyanto sebagai berikut:

*“Kita semua saat bermusyawarah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, di mana setiap pengurus yang ingin mengusulkan sesuatu, tentunya kami akan terima dengan baik, setelah itu akan kami musyawarahkan lagi sehingga mendapatkan opsi yang terbaik dari opsi lainnya”.*⁹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sistem kepengurusan menjunjung nilai-nilai keterbukaan. Di mana setiap anggota berhak mengusulkan usulan yang sekiranya dapat membantu. Namun, setelah itu akan dilakukan musyawarah yang bertujuan untuk mengambil jalan tengah usulan yang disepakati bersama. Hal ini dipercaya dapat membuat organisasi lebih bersifat terbuka dan dapat menampung aspirasi bagi seluruh anggotanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi sebagai berikut:

*“Kami berharap Yayasan ini juga dapat menjadi wadah bagi anggota dan masyarakat di lingkungan sekitar. Sehingga terbuka bagi masyarakat yang ingin bersama-sama membangun Desa Wonobodro”.*⁹¹

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk memajukan Yayasan Maulana Maghrini, pihak yayasan bersifat terbuka terhadap kritik dan saran yang didapatkan dari semua lini baik pengurus, penasehat, maupun dari masyarakat sekitar.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Maulana Maghrini dalam mengembangkan organisasi selalu mempertimbangkan opsi-opsi yang dapat menjadi pilihan terbaik bagi perkembangan organisasi. Hal ini dilakukan dengan cara menerima setiap aspirasi yang mungkin didapat dari berbagai lini.

E. Pelaksanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghrini

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebuah penerapan. Pengertian pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh. Berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghrini berlandaskan pada asas-asas kekeluargaan. Di mana setiap anggota memiliki hak untuk menjadi bagian dari program kerja. Khususnya, pelaksanaan program kerja ini menjadi bagian penting karena sistem yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghrini akan melakukan *breakdown* pada lini terkecil. Sifatnya, yayasan akan membuat sebuah panitia pelaksana yang menjadi penanggung jawab utama dalam pelaksanaan sebuah program kerja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kusdiyanto sebagai berikut:

“Biasanya sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, pengurus akan melakukan rapat, rapat ini tentunya memilih panitia pelaksana, kemudian panitia pelaksana akan melakukan rapat kembali dengan panitia pelaksana yang lainnya. Dalam rapat

inilah yang akan berisi tentang identifikasi kemudahan dan hambatan yang mungkin akan terjadi. Contohnya saat kegiatan haul, haul ini dilaksanakan satu tahun sekali. Pengunjung yang datang bisa mencapai ribuan. Hal ini pastinya membutuhkan dana yang cukup besar dan panitia yang solid. Hal inilah yang panitia pelaksana akan mencari solusi dari permasalahan tersebut”.⁹²

Namun, tentunya proses pelaksanaan program kerja ini tidak seratus persen di serahkan pada panitia pelaksana saja. Ada campur tangan berbagai lini yang dapat memperlancar program kerja tersebut. Salah satu lini yang sangat berperan dalam terlaksana program kerja adalah pihak Desa Wonobodro dan masyarakat Desa Wonobodro. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi selaku ketua Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan program kerja, kami juga membutuhkan dukungan-dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pihak yang memberikan dukungan adalah pihak desa dan masyarakat. Selama ini kami selalu berkoordinasi dengan pihak desa dan masyarakat tentang program kerja yang akan kami lakukan. Tentunya pihak desa dan masyarakat selalu memberikan dukungan penuh pada kita. Sehingga program yang telah kami rencanakan dapat terealisasi dengan baik”.⁹³

Kemudian, dukungan yang terpenting adalah dukungan dari pengurus Yayasan Maulana Maghribi. Loyalitas dan waktu yang diberikan sepenuhnya untuk organisasi merupakan bekal yang sangat penting agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hal ini karena sifat dari organisasi yang berdasarkan pada asas kekeluargaan di mana berasal dari hati nurani individu masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi selaku ketua Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

“Kami mohon dukungan yang sebesar-besarnya dari pengurus yayasan. Soalnya, kami juga tidak bisa memaksa para pengurus untuk menjalankan program yang telah kami wacanakan di awal.

⁹² “Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023.”

⁹³ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

Sifat yayasan yang berlandaskan kekeluargaan ini menjadikan loyalitas sebagai ujung tanduk dari tercapainya tujuan yang diemban dari awal”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas dapat diketahui bahwa dukungan dari pengurus inti dari terlaksananya suatu kegiatan. Hal ini karena, pengurus lah yang akan menjalankan tugas program kerja yang dilaksanakan. Berkat dukungan dari berbagai pihak serta loyalitas yang dimiliki oleh para anggota organisasi, maka secara umum program kerja yang telah direncanakan pada awal tahun dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyuthi selaku ketua Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

“Syukur alhamdulillah, dengan dukungan dari berbagai pihak, secara umum program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Walaupun masih banyak kekurangan, namun hal tersebut bukan menjadi sebuah hal yang patut disesalkan, tetapi merupakan hal yang menjadi bahan dasar kami untuk melakukan evaluasi ke depannya”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum program kerja yang direncanakan oleh pengurus Yayasan Maulana Maghribi dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan yang diberikan baik secara finansial, pikiran, maupun tenaga oleh semua pihak. Sehingga, secara umum program kerja yang dapat terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Mingguan

Kegiatan rutinan atau mingguan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap minggu sekali. Kegiatan rutinan/mingguan yang menjadi program Yayasan adalah:

- a. Kegiatan berjanjen dan khitobah remaja masjid tiap malam selasa bergilir di mushola-mushola Desa Wonobodro.

Remaja di masjid sering berkumpul untuk berjanjen dan khitobah.

Berjanjen adalah pertemuan agama di mana mereka diskusi tentang

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

kehidupan dan agama. Khitobah adalah ceramah setelah shalat tarawih. Di Desa Wonobodro, remaja masjid berkumpul setiap Selasa di mushola berbeda. Mereka berbagi pengetahuan dan dukungan moral. Kegiatan ini memperkuat ikatan mereka dan pemahaman agama Islam. Ini juga menjaga tradisi keagamaan di masyarakat.

b. Pengajian kitab kuning tiap malam minggu di masjid

Setiap Minggu malam di masjid, Masyarakat Desa Wonobodro biasanya mengadakan pengajian kitab kuning. Di sana, mereka belajar tentang ajaran Islam dari kitab-kitab klasik yang dikenal sebagai kitab kuning. Para peserta berkumpul untuk mendengarkan pembacaan dan penjelasan dari kyai. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman agama. Pengajian ini juga mempererat hubungan sosial antara jamaah masjid dan memelihara tradisi keagamaan.

c. Pengajian kitab kuning tiap malam kamis di mushola makam

Setiap Kamis malam di mushola makam, Masyarakat Desa Wonobodro sering menghadiri pengajian kitab kuning. Mereka mendengarkan pembacaan dan penjelasan tentang kitab-kitab klasik Islam, seperti tafsir Al-Quran dan hadis. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman agama. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial di antara jamaah dan memelihara tradisi keagamaan.

1. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap sebulan sekali.

Kegiatan rutinan bulanan yang menjadi program Yayasan adalah:

a. Jamaah tahlil dan sholawat Rotibul Hadad tiap malam jumat pon

Selain jamaah tahlil, masyarakat Wonobodro juga melaksanakan sholawat Rotibul Hadad. Ini adalah aktivitas berdzikir yang biasanya dilakukan sebagai bagian dari ibadah. Sholawat Rotibul

Hadad dilakukan bersama-sama di masjid An-Nur setiap malam Jumat Pon dan di Makam setiap malam Jumat Kliwon. Tujuan utamanya adalah untuk menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim, khususnya anggota jamaah dan masyarakat Wonobodro secara umum.

- b. Jamaah tahlil di Desa Wonobodro tiap malam jumat kliwon di Makam

Jamaah tahlil adalah aktivitas yang melibatkan membaca Surat Yasin dan Tahlil oleh Masyarakat Desa Wonobodro secara berjamaah. Kegiatan ini rutin dilakukan di makam setiap malam Jumat Kliwon. Seorang imam memimpin kegiatan ini. Secara spiritual, membaca Surat Yasin dan tahlil dianggap sebagai cara untuk mengirim doa kepada orang tua atau kerabat yang telah meninggal, serta diharapkan membawa berkah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap satu tahun sekali. Kegiatan rutin tahunan yang menjadi program Yayasan adalah:

- a. Acara Khoul para Aulia tiap tanggal 13 Muharam di Makam

Acara Khoul para Aulia adalah tradisi keagamaan yang diadakan setiap tanggal 13 Muharam di Makam Maulana Maghribi. Umat Muslim berkumpul untuk mengenang jasa para wali Allah yang telah meninggalkan warisan spiritual bagi mereka. Kegiatan ini meliputi doa, dzikir, ceramah keagamaan, dan pemberian makanan kepada yang membutuhkan. Makam dianggap suci sebagai tempat para wali Allah, sehingga acara Khoul di sana memiliki nilai spiritual yang tinggi. Para peserta percaya kehadiran mereka akan mendatangkan berkah dan mendekatkan mereka pada nilai-nilai

keagamaan. Acara ini juga memperkuat ikatan sosial dan memperdalam pemahaman tentang Islam.

b. Acara Sunatan Masal tiap tanggal 13 Robiul Awal

Acara Sunatan Masal merupakan suatu kegiatan di mana sekelompok anak laki-laki menjalani sunat secara bersama-sama. Kegiatan ini diadakan setiap tanggal 13 pada bulan Robiul Awal, sebuah bulan dalam penanggalan Hijriyah. Sunatan masal ini biasanya diatur oleh pihak Yayasan Maulana Maghribi. Proses sunatan sendiri dilakukan oleh seorang ahli sunat atau petugas medis yang berpengalaman. Kegiatan ini biasanya dilakukan di sebuah tempat yang telah dipersiapkan dengan baik, seperti aula masjid atau tempat terbuka yang luas. Selain itu, acara ini juga sering kali disertai dengan kegiatan lainnya, seperti pembacaan doa, ceramah singkat tentang pentingnya sunat dalam Islam, serta pemberian hadiah atau santunan kepada anak-anak yang menjalani sunat.

c. Acara Jamaah Sholawat Simthut Duror tiap tanggal 13 Robiul Awal

Acara Jamaah Sholawat Simthut Duror adalah suatu tradisi keagamaan yang dilakukan setiap tanggal 13 bulan Robiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Dalam kegiatan ini, Masyarakat Desa Wonobodro berkumpul untuk bersama-sama melantunkan sholawat, yaitu pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Simthut Duror sendiri merupakan kumpulan sholawat yang populer di kalangan Masyarakat Desa Wonobodro.

d. Pelaksanaan Peringatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan Hari-hari Besar Islam merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Setiap tahun, Masyarakat Desa Wonobodro memperingati beberapa hari besar yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan keagamaan mereka. Contoh dari hari-hari besar

tersebut termasuk Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

- e. Pelaksanaan silaturahmi Idul Fitri atau Halal Bi Halal tanggal 7 Syawal

Pada hari tersebut, Masyarakat Desa Wonobodro biasanya berkumpul bersama di rumah-rumah, masjid, atau tempat-tempat lain untuk saling bertemu, bermaaf-maafan, dan menyampaikan ucapan selamat Idul Fitri. Mereka juga melakukan silaturahmi, yang merupakan tradisi bertemu dan bersilaturahmi dengan sanak keluarga, teman, tetangga. Kemudian, pada tanggal 7 syawal akan diadakan pengajian akbar di area makam wonobodro. Pengajian ini ramai diikuti oleh Masyarakat Desa Wonobodro bahkan banyak pengunjung yang datang dari luar kota.

- f. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infaq dan shadaqoh kepada kaum dhuafa dan anak yatim piatu

Penerimaan zakat fitrah biasanya dilakukan di akhir bulan Ramadan, sebelum Hari Raya Idul Fitri. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap individu Muslim yang mampu untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang-orang yang membutuhkan, seperti kaum dhuafa dan anak yatim piatu. Setelah zakat fitrah diterima, kemudian dilakukan penyaluran kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti kaum dhuafa (orang miskin) dan anak yatim piatu. Selain itu, infaq dan shadaqah juga dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian sosial dan amal ibadah.

- g. Penerimaan, pemotongan dan penyaluran hewan qurban kepada masyarakat

Kegiatan penerimaan, pemotongan, dan penyaluran hewan qurban merupakan praktik keagamaan yang umum dilakukan oleh umat Muslim pada hari raya Idul Adha. Pada saat Idul Adha khususnya Masyarakat Desa Wonobodro. Hewan qurban yang umumnya

disebut adalah kambing, domba, atau sapi. Kemudian, pihak Yayasan Maulana Maghribi memiliki program sebagai tempat pengumpulan hewan kurban yang selanjutnya akan disembelih dan dibagikan pada Masyarakat yang berhak menerimanya.

BAB IV

**ANALISIS TENTANG IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAN
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DI YAYASAN MAULANA
MAULANA MAGHRIBI**

A. Analisis Perencanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi

1. Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif. Dalam proses perencanaan tahap awal yaitu menetapkan tujuan. Tentunya diperlukan cara agar tujuan dapat dicapai dengan baik. Tahap awal yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan melakukan rapat awal tahun yang dilakukan oleh para pengurus yayasan. Rapat tersebut berisi membuat rancangan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Program kerja tersebut dapat dikatakan sebagai tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam satu tahun. Rapat tahunan tersebut merupakan salah fungsi perencanaan sebagai bentuk fungsi manajemen atau disebut dengan *forecasting*. Mermalkan yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Dalam *Forecasting* ini manajer melihat keadaan yang akan datang secara sistematis.⁹⁶

Seorang pengelola harus dapat meramalkan hasil akhir yang diharapkan. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan. Tujuan utama pengelola yayasan adalah menyebarkan ukhwah Islamiyyah dan menjaga adat istiadat yang telah berlangsung sejak zaman lampau. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penetapan program kerja oleh pengurus agar tujuan utama tercapai. Penetapan program kerja ini dilakukan pada awal setiap periode kepengurusan, yang menjadi dasar berjalannya organisasi ke depan. Bahkan, pengurus sejak awal memberikan tanggung jawab

⁹⁶ Sunarji Harahap. (2017), "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1: 222.

kepada anggota dalam kegiatan tertentu, seperti bulanan jamiyyah tahlil dan rotibul hadad yang dilaksanakan setiap malam Jum'at pon. Pengurus telah menetapkan penanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.⁹⁷

Sistem yang digunakan pengurus Yayasan Maulana Maghribi saat melakukan perencanaan adalah dengan musyawarah dan mufakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam musyawarah dan mufakat merupakan nilai-nilai kekeluargaan yang masih sangat kental di junjung oleh masyarakat sekitar Desa Wonobodro. Sehingga hal ini menjadi dasar akan bagi masyarakat dalam menentukan tujuan bagi sebuah organisasi.⁹⁸ Penetapan tujuan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi tersebut merupakan bagian dari perencanaan. Hal ini karena pada dasarnya perencanaan merupakan suatu hal pokok yang sangat mendasar bagi organisasi. Keberadaannya membuat segala sesuatu di dalam organisasi tersebut menjadi jelas dan terarah dengan baik.

2. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Pemahaman akan posisi perusahaan atau organisasi sekarang dari tujuan yang hendak di capai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan/organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.⁹⁹

Tentunya setelah menentukan tujuan yang ditetapkan, maka hal yang sangat penting adalah melakukan sinkronasi antara penetapan tujuan dengan keadaan organisasi saat ini. Sinkronisasi tersebut berupa penganalisis kapasitas organisasi dengan program yang telah di sepakati.

⁹⁷ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Arifudin, Sholeha, and Umami, “*Planning* (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” Hlm. 151

Kapasitas dari organisasi merupakan sebuah hal yang hanya diketahui oleh organisasi tersebut. Hal inilah yang sangat penting untuk menjadi salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan oleh semua anggota. Jangan sampai, pemikiran yang terlalu tinggi membuat membuat perencanaan terlalu susah untuk direalisasikan. Sehingga akan menyusahkan anggota dilain waktu.¹⁰⁰

Program atau *programming* adalah suatu deretan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan. Ini dilakukan oleh pengelola dalam menentukan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan.¹⁰¹ Program kerja yang dilakukan menyesuaikan kapasitas yang dimiliki oleh pengurus. Tentunya hal ini bukan hanya kapasitas yang berkaitan dengan kemampuan pengurus merealisasikan program kerja saja. Tapi hal ini juga berkaitan dengan finansial organisasi juga. Perumusan program kerja, juga melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keadaan dari sebuah organisasi tersebut. Salah satu aspek yang sangat penting adalah persoalan keuangan yang harus dipersiapkan oleh organisasi.¹⁰² Hal ini termasuk dalam bentuk *budgeting* yang dilakukan oleh pengelola. Penganggaran atau *budegeting* yaitu suatu perkiraan dan taksira yang harus dikerjakan satu pihak dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa datang dipihak lain. Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk angka.¹⁰³

Perumusan keadaan saat ini yang dilakukan oleh pihak Yayasan Maulana Maghribi merupakan bentuk cara untuk mengurangi ketidakpastian dengan mendorong para manajer untuk melihat ke depan, mengantisipasi perubahan, mempertimbangkan dampak perubahan, dan

¹⁰⁰ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

¹⁰¹ Sunarji Harahap. (2017), “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1: 222.

¹⁰² “Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023.”

¹⁰³ Sunarji Harahap. (2017), “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1: 222.

menyusun tanggapan yang tepat. Perencanaan juga memperjelas akibat dari berbagai tindakan yang mungkin dilakukan oleh para manajer dalam rangka menanggapi perubahan. Walaupun perencanaan tidak dapat menghapuskan perubahan, para manajer merencana supaya dapat mengantisipasi perubahan dan membuat tanggapan yang paling efektif terhadap perubahan itu.

3. Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu di identifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui bersama bahwa faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai suatu tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan .¹⁰⁴

Salah satu tahapan yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi semua kemudahan dan semua hambatan. Realisasi sebuah program kerja tidak terlepas dari kemudahan maupun kesulitan yang menyertainya. Sehingga diperlukan identifikasi yang menyeluruh agar tidak terjadi kesulitan yang berarti saat akan merealisasikan program tersebut. Proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Maulana Maghribi juga memperhitungkan bagaimana kemudahan dan hambatan yang dapat terjadi. Hal ini tertera pada musyawarah awal di mana para pengurus mengidentifikasikan bersama-sama bagaimana kemungkinan kesulitan dan kemudahan yang dapat terjadi dalam satu tahun. Namun, selain identifikasi yang dilakukan pada awal tahun, proses identifikasi juga dilakukan sebelum pelaksanaan sebuah kegiatan. Hal ini karena, panitia pelaksana merupakan lini terkecil yang akan melakukan pelaksanaan

¹⁰⁴ Sunarji Harahap. (2017), "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1: 222.

program kerja. Program kerja inilah yang menjadi ujung tanduk apakah tujuan dari organisasi akan tercapai.¹⁰⁵

Perincian yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi, merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan melalui tingkatan-tingkatan yang membentuk hirarki dan paralel dengan struktur organisasi. Pada setiap tingkatan, rencana mempunyai dua fungsi: menyediakan peralatan untuk pencapaian serangkaian sasaran dari rencana tingkatan di atasnya, dan sebaliknya menunjukkan sasaran yang harus dipenuhi rencana tingkatan dibawahnya. Rencana dari manajemen puncak akan dibuat menjadi rencana-rencana yang lebih terperinci oleh satuan-satuan manajemen menengah dan lini pertama.

4. Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan Untuk Pencapaian Tujuan

Tahap terakhir adalah proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif. Dalam sebuah perencanaan, tentunya banyak opsi yang dapat digunakan oleh pengurus agar sebuah program kerja dapat berjalan secara maksimal. Opsi-opsi inilah yang bisa menjadi pilihan oleh para pengurus sehingga dapat menjalankan rencana secara maksimal. Cara yang dipakai oleh pengurus adalah dengan saling memberikan usulan maupun tanggapan yang dapat membangun organisasi¹⁰⁶

Sistem kepengurusan menjunjung nilai-nilai keterbukaan. Di mana setiap anggota berhak mengusulkan usulan yang sekiranya dapat membantu. Namun, setelah itu akan dilakukan musyawarah yang bertujuan untuk mengambil jalan tengah usulan yang disepakati bersama. Hal ini dipercaya dapat membuat organisasi lebih bersifat terbuka dan dapat menampung aspirasi bagi seluruh anggotanya. Pihak yayasan juga

¹⁰⁵ “Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023.”

¹⁰⁶ Sunarji Harahap. (2017), “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1: 222.

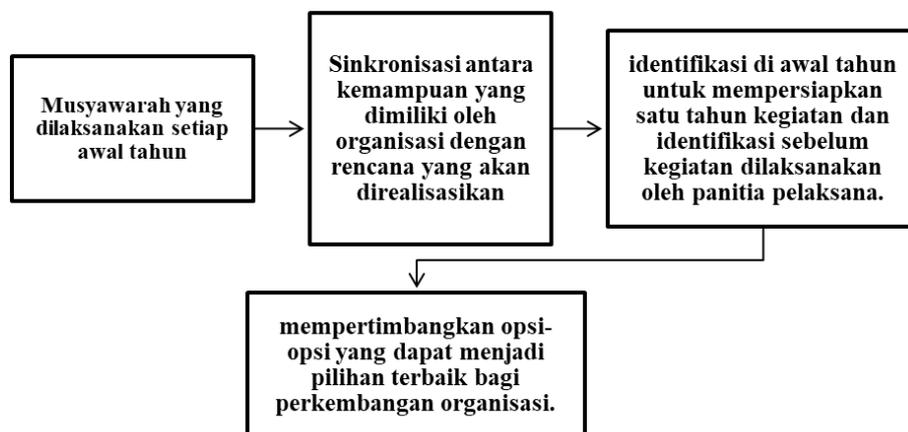
bersifat terbuka terhadap kritik dan saran yang didapatkan dari semua lini baik pengurus, penasehat, maupun dari masyarakat sekitar. Serta berkomunikasi antar lini. Hal ini merupakan bentuk kebijakan pengelola untuk menjadikan yayasan tersebut sebagai organisasi yang terbuka. Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan. Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasaan gerak dan inisiatif dengan batasan-batasan.

Hal ini yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi adalah koordinasi. Koordinasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan keselarasan gerak, keselarasan aktivitas, dan keselarasan tugas antar satuan organisasi yang ada di dalam organisasi. Tujuan organisasi akan tercapai secara efektif apabila semua orang, semua pejabat, dan semua unit/satuan organisasi serta semua sumber daya diselaraskan dengan tujuan organisasi.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil analisis perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuat bagan yang dapat memperjelas alur dari proses perencanaan Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

Gambar 2

Bagan Proses Perencanaan Program Kerja Yayasan Maulana Maghribi



¹⁰⁷ Muhammad Syukran et al. (2022), "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 9, no. 1: 234.

B. Analisis Pelaksanaan Program Kerja di Yayasan Maulana Maghribi

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹⁰⁸ Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita - cita/tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁹ Pelaksanaan juga termasuk jenis dari implementasi. Implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dikemukakan bahwa implementasi yakni *Put Something Into Effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹¹⁰

Pelaksanaan dan implementasi program kerja yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi berlandaskan pada asas-asas kekeluargaan. Di mana setiap anggota memiliki hak untuk menjadi bagian dari program kerja. Khususnya, pelaksanaan program kerja ini menjadi bagian penting karena sistem yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi akan melakukan *breakdown* pada lini terkecil. Sifatnya, yayasan akan membuat sebuah panitia pelaksana yang menjadi penanggung jawab utama dalam pelaksanaan sebuah program kerja.¹¹¹

Apa yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi merupakan bentuk dari pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-

¹⁰⁸ Nuraini. (2021), "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2:68.

¹⁰⁹ Astrella Janice. (2014), "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3: 1462.

¹¹⁰ Nur Ahid. (2005), "Menilik Konsepsi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pai Dan Implementasinya," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 14, no. 1: 8.

¹¹¹ "Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023."

tugas dan membagikan pekerjaan kepada setiap pegawai penetapan departemen-departemen (subsistem-subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan organizing berasal dari kata “*organism*” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.¹¹²

Dalam proses pelaksanaan program kerja pada Yayasan Maulana Maghribi tentunya tidak seratus persen di serahkan pada panitia pelaksana saja. Ada campur tangan berbagai lini yang dapat memperlancar program kerja tersebut. Salah satu lini yang sangat berperan dalam terlaksana program kerja adalah pihak Desa Wonobodro. Kemudian dukungan yang terpenting adalah dukungan dari pengurus Yayasan Maulana Maghribi. Loyalitas dan waktu yang diberikan sepenuhnya untuk organisasi merupakan bekal yang sangat penting agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hal ini karena sifat dari organisasi yang berdasarkan pada asas kekeluargaan di mana berasal dari hati nurani dan loyalitas individu masing-masing.¹¹³

Loyalitas sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Loyalitas merupakan sebuah komitmen untuk melakukan pembelian ulang atau berlangganan suatu produk di masa depan walaupun ada pengaruh dari luar yang dapat menyebabkan anggota beralih membeli produk lain (Martayanti, 2019). Anggota yang memiliki loyalitas yang tinggi akan mempunyai hubungan antar pribadi yang baik terhadap anggota organisasi yang lain dan juga terhadap atasannya. Hubungan antar pribadi ini meliputi hubungan sosial dan emosional dalam pergaulan sehari-hari, baik yang menyangkut hubungan kerja maupun kehidupan pribadi (Onsandi, 2018:3).

Pelaksanaan dan implementasi yang dilakukan oleh pihak Yayasan Maulana Maghribi diterapkan dalam bentuk program kerja. Bentuk program

¹¹² Suradi. (2016), “Perencanaan Program Kerja Dan Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Kantor Cabang Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Jakarta.,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 6, no. 1.

¹¹³ “Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.”

kerja yang telah direncanakan pada awal tahun dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dibawah ini, peneliti paparkan beberapa program kerja yang telah terlaksana secara rutin sebagai berikut:

1. Kegiatan Mingguan

Kegiatan rutinan atau mingguan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap minggu sekali. Kegiatan rutinan/mingguan yang menjadi program Yayasan adalah:

- a. Kegiatan berjanjen dan khitobah remaja masjid tiap malam selasa bergilir di mushola-mushola Desa Wonobodro.

Remaja di masjid sering berkumpul untuk berjanjen dan khitobah. Berjanjen adalah pertemuan agama di mana mereka diskusi tentang kehidupan dan agama. Khitobah adalah ceramah setelah shalat tarawih. Di Desa Wonobodro, remaja masjid berkumpul setiap Selasa di mushola berbeda. Mereka berbagi pengetahuan dan dukungan moral. Kegiatan ini memperkuat ikatan mereka dan pemahaman agama Islam. Ini juga menjaga tradisi keagamaan di masyarakat.

- b. Pengajian kitab kuning tiap malam minggu di masjid

Setiap Minggu malam di masjid, Masyarakat Desa Wonobodro biasanya mengadakan pengajian kitab kuning. Di sana, mereka belajar tentang ajaran Islam dari kitab-kitab klasik yang dikenal sebagai kitab kuning. Para peserta berkumpul untuk mendengarkan pembacaan dan penjelasan dari kyai. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman agama. Pengajian ini juga mempererat hubungan sosial antara jamaah masjid dan memelihara tradisi keagamaan.

- c. Pengajian kitab kuning tiap malam kamis di mushola makam

Setiap Kamis malam di mushola makam, Masyarakat Desa Wonobodro sering menghadiri pengajian kitab kuning. Mereka mendengarkan pembacaan dan penjelasan tentang kitab-kitab klasik

Islam, seperti tafsir Al-Quran dan hadis. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman agama. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial di antara jamaah dan memelihara tradisi keagamaan.

2. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap sebulan sekali. Kegiatan rutin bulanan yang menjadi program Yayasan adalah:

- a. Jamaah tahlil dan sholawat Rotibul Hadad tiap malam jumat pon
Selain jamaah tahlil, masyarakat Wonobodro juga melaksanakan sholawat Rotibul Hadad. Ini adalah aktivitas berdzikir yang biasanya dilakukan sebagai bagian dari ibadah. Sholawat Rotibul Hadad dilakukan bersama-sama di masjid An-Nur setiap malam Jumat Pon dan di Makam setiap malam Jumat Kliwon. Tujuan utamanya adalah untuk menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim, khususnya anggota jamaah dan masyarakat Wonobodro secara umum.
- b. Jamaah tahlil di Desa Wonobodro tiap malam jumat kliwon di Makam
Jamaah tahlil adalah aktivitas yang melibatkan membaca Surat Yasin dan Tahlil oleh Masyarakat Desa Wonobodro secara berjamah. Kegiatan ini rutin dilakukan di makam setiap malam Jumat Kliwon. Seorang imam memimpin kegiatan ini. Secara spiritual, membaca Surat Yasin dan tahlil dianggap sebagai cara untuk mengirim doa kepada orang tua atau kerabat yang telah meninggal, serta diharapkan membawa berkah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya

dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu setiap satu tahun sekali.

Kegiatan rutin tahunan yang menjadi program Yayasan adalah:

a. Acara Khoul para Aulia tiap tanggal 13 Muharam di Makam

Acara Khoul para Aulia adalah tradisi keagamaan yang diadakan setiap tanggal 13 Muharam di Makam Maulana Maghribi. Umat Muslim berkumpul untuk mengenang jasa para wali Allah yang telah meninggalkan warisan spiritual bagi mereka. Kegiatan ini meliputi doa, dzikir, ceramah keagamaan, dan pemberian makanan kepada yang membutuhkan. Makam dianggap suci sebagai tempat para wali Allah, sehingga acara Khoul di sana memiliki nilai spiritual yang tinggi. Para peserta percaya kehadiran mereka akan mendatangkan berkah dan mendekatkan mereka pada nilai-nilai keagamaan. Acara ini juga memperkuat ikatan sosial dan memperdalam pemahaman tentang Islam.

b. Acara Sunatan masal tiap tanggal 13 Robiul Awal

Acara Sunatan Masal merupakan suatu kegiatan di mana sekelompok anak laki-laki menjalani sunat secara bersama-sama. Kegiatan ini diadakan setiap tanggal 13 pada bulan Robiul Awal, sebuah bulan dalam penanggalan Hijriyah. Sunatan masal ini biasanya diatur oleh pihak Yayasan Maulana Maghribi. Proses sunatan sendiri dilakukan oleh seorang ahli sunat atau petugas medis yang berpengalaman. Kegiatan ini biasanya dilakukan di sebuah tempat yang telah dipersiapkan dengan baik, seperti aula masjid atau tempat terbuka yang luas. Selain itu, acara ini juga sering kali disertai dengan kegiatan lainnya, seperti pembacaan doa, ceramah singkat tentang pentingnya sunat dalam Islam, serta pemberian hadiah atau santunan kepada anak-anak yang menjalani sunat.

c. Acara Jamaah Sholawat Simthut Duror tiap tanggal 13 Robiul Awal

Acara Jamaah Sholawat Simthut Duror adalah suatu tradisi

keagamaan yang dilakukan setiap tanggal 13 bulan Robiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Dalam kegiatan ini, Masyarakat Desa Wonobodro berkumpul untuk bersama-sama melantunkan sholawat, yaitu pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Simthut Duror sendiri merupakan kumpulan sholawat yang populer di kalangan Masyarakat Desa Wonobodro.

d. Pelaksanaan Peringatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan Hari-hari Besar Islam merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Setiap tahun, Masyarakat Desa Wonobodro memperingati beberapa hari besar yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan keagamaan mereka. Contoh dari hari-hari besar tersebut termasuk Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

e. Pelaksanaan silaturahmi Idul Fitri atau Halal Bi Halal tanggal 7 Syawal

Pada hari tersebut, Masyarakat Desa Wonobodro biasanya berkumpul bersama di rumah-rumah, masjid, atau tempat-tempat lain untuk saling bertemu, bermaaf-maafan, dan menyampaikan ucapan selamat Idul Fitri. Mereka juga melakukan silaturahmi, yang merupakan tradisi bertemu dan bersilaturahmi dengan sanak keluarga, teman, tetangga. Kemudian, pada tanggal 7 syawal akan diadakan pengajian akbar di area makam wonobodro. Pengajian ini ramai diikuti oleh Masyarakat Desa Wonobodro bahkan banyak pengunjung yang datang dari luar kota.

f. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infaq dan shadaqoh kepada kaum dhuafa dan anak yatim piatu

Penerimaan zakat fitrah biasanya dilakukan di akhir bulan Ramadan, sebelum Hari Raya Idul Fitri. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap individu Muslim yang mampu untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang-orang yang

membutuhkan, seperti kaum dhuafa dan anak yatim piatu. Setelah zakat fitrah diterima, kemudian dilakukan penyaluran kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti kaum dhuafa (orang miskin) dan anak yatim piatu. Selain itu, infaq dan shadaqah juga dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian sosial dan amal ibadah.

- g. Penerimaan, pemotongan dan penyaluran hewan qurban kepada masyarakat

Kegiatan penerimaan, pemotongan, dan penyaluran hewan qurban merupakan praktik keagamaan yang umum dilakukan oleh umat Muslim pada hari raya Idul Adha. Pada saat Idul Adha khususnya Masyarakat Desa Wonobodro. Hewan qurban yang umumnya disebut adalah kambing, domba, atau sapi. Kemudian, pihak Yayasan Maulana Maghribi memiliki program sebagai tempat pengumpulan hewan kurban yang selanjutnya akan disembelih dan dibagiakan pada Masyarakat yang berhak menerimanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program kerja di Yayasan Maulana Maghribi memiliki beberapa tahapan. Pertama, menetapkan tujuan yang dilakukan dengan cara musyawarah yang dilaksanakan setiap awal tahun. Kedua, merumuskan keadaan saat ini yang dilakukan dengan sinkronisasi antara kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dengan rencana yang akan direalisasikan. Ketiga, Proses identifikasi segala kemudahan dan hambatan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi dilakukan dengan melakukan identifikasi di awal tahun dan identifikasi sebelum kegiatan dilaksanakan oleh panitia pelaksana. Keempat, proses pengembangan rencana yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi dengan cara mempertimbangkan opsi-opsi yang dapat menjadi pilihan terbaik bagi perkembangan organisasi.
2. Pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi dilakukan dengan pelimpahan wewenang pada lini terkecil yaitu panitia pelaksana dan dengan menjunjung tinggi nilai loyalitas pada anggota. Kemudian terdapat tiga pokok besar kegiatan yang direalisasikan oleh Yayasan Maulana Maghribi yaitu kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran-saran yang peneliti berikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menyusun penelitian serupa agar menggunakan metode penelitian lain, mapun meneliti aspek yang berbeda pada penelitian ini. Hal ini karena, agar pembaca dapat lebih melihat sudut pandang yang lain tentang tema penelitian ini.

2. Bagi Pengurus Yayasan Maulana Maghribi

Bagi pengurus Yayasan, agar dapat mempertahankan program kerja yang dapat lebih membuat ketertarikan bagi pengunjung untuk datang. Selain itu, bagi pengurus Yayasan agar dapat lebih intensif melakukan koordinasi demi menghindari miskomunikasi antar bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Admin. (2016). Letak Geografis Kabupaten Batang. Dikutip pada December 20, 2023 dari Last modified 2016.
<https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2#:~:text=Geografis Letak Geografis&text=Kabupaten Batang terletak pada 6,utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya>.
- . Sejarah Kabupaten Batang. Dikutip pada December 20, 2023 dari <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=1>.
- Ahid, Nur. (2005). Menilik Konsepsi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pai Dan Implementasinya. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 14(1), hlm. 1–16.
- Albab, Ulil. (2021). Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)* 5(1), hlm. 119–126.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, & Lilis Fikriya Umami. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2(02), hlm. 162–183.
- Dhuka, Moh Nur. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3(4), hlm. 287–298.
- Harahap, Sunarji. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2(1), hlm. 211–234.
- Hikmawati, Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Hindun. (2015). Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6, hlm. 112–118.
- Janice, Astrella. (2014). Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3(3), hlm. 1460–1471.

- Kemenag. (2009). *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*. Bandung: Sigma Eksa Media.
- Kogoya, Mardi, Johnny Hanny Posumah, & Helly Kolondam. (2021). Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya. *Jurnal Administrasi Publik* 7(99).
- Mambu, Timothy Federevo, Joyce Rares, & Femmy Tulusan. (2022). Perencanaan Program Kerja Pemerintah Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik* 8(4), hlm. 232–243.
- Miles, Matthew B, & A Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Mubarok, Ramdanil. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah* 13(01), hlm. 27–44.
- Muchtar, Heriyandi, & Sartibi Bin Hasyim. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Surat Dan Pengarsipan Di Sekretariat Daerah Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* 13(1), hlm. 44–61.
- Munthe, Ashiong P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(2), hlm. 1–14.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Nuraini. (2021). Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara. *Jurnal Literasiologi* 6(2), hlm. 65–74.
- Penyusun, Tim. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rachman, Fathor. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 3(2), hlm. 160–174.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33), hlm. 81–95.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

- Suhardiman, Andi. (2016). Peran Manejerial Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah Di SDN 172 Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal eklektika* 4(1), hlm. 73–84.
- Suradi. (2016). Perencanaan Program Kerja Dan Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Kantor Cabang Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 6(1).
- Suryapermana, Nana. (2016). Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Tsarwah* 1(02), hlm. 183–193.
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, & Rifdan Rifdan. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 9(1), hlm. 95–103.
- Wojowasito. (2021). Kamus Kawi Bahasa Jawa (Online). Dikutip pada December 20, 2023 dari Last modified 2021. <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/kamus-dan-leksikon/2692-kawi-indonesia-wojowasito-1977-1019-a-c>.
- Yuliah, Elih. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30(2), hlm. 129–153.
- Hasil Observasi Peneliti Pada 20 Desember 2023.
- Wawancara Dengan Bapak Kusdiyanto Sekretaris Yayasan Maulana Maghribi Pada 20 Desember 2023.
- Wawancara Dengan Juru Kunci Makam Bapak Kasdu'i, 20 Desember 2023.
- Wawancara Dengan Ketua Yayasan Bapak Ahmad Suyuthi, 20 Desember 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

A. Wawancara Dengan Juru Kunci Makam Aulia Wonobodro Batang

1. Bagaimana sejarah Makam Aulia Wonobodro?
2. Bagaimana profil Makam Aulia Wonobodro?
3. Kapan Makam Aulia Wonobodro didatangi oleh pengunjung atau peziarah?
4. Apa saja acara atau kegiatan yang dilaksanakan di Makam Aulia Wonobodro?
5. Apakah kegiatan yang ada di Makam Aulia Wonobodro sudah dijadikan sarana dakwah?

B. Wawancara dengan pihak pengurus Yayasan Maulana Maghribi Makam Aulia Wonobodro Batang

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak yayasan di Makam Aulia Wonobodro?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau diselenggarakan oleh pihak yayasan di Makam Aulia Wonobodro?
3. Bagaimana pelaksanaan program kerja di komplek Makam Aulia Wonobodro?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di Makam Aulia Wonobodro?
5. apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola guna mengembangkan wisata religi di Makam Aulia Wonobodro?
6. Adakah bagan struktur kepengurusan di yayasan maulana maghribi?
7. Apa keunggulan dari Makam Aulia Wonobodro ?

C. Wawancara dengan peziarah

1. Apa tujuan datang ke Makam Aulia Wonobodro?
2. Menurut saudara/i bagaimana pengelolaan yang ada di Makam Aulia Wonobodro?
3. Mengapa tertarik untuk berziarah ke Makam Aulia Wonobodro?
4. Apa keunggulan dari Makam Aulia Wonobodro?

D. Wawancara dengan Masyarakat Desa Wonobodro

1. Bagaimana pendapat saudara dengan pengelolaan Makam Aulia Wonobodro?
2. Kegiatan apa yang paling banyak dihadiri oleh pengunjung di Makam Aulia Wonobodro?
3. Apa saja kontribusi masyarakat Desa Wonobodro dalam pengelolaan Makam Aulia Wonobodro?
4. Apa yang menjadi daya tarik para peziarah di kompleks aulia Wonobodro?

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan ketua yayasan Bapak Suyuthi sebagai berikut:
 - a. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak yayasan di Makam Aulia Wonobodro?

“Kita para pengurus punya agenda rapat tahunan yang dihadiri seluruh anggota pengurus yayasan. Rapat ini sebenarnya buat nyiapin agenda dalam satu tahun. Kalau ditanya soal perencanaan tujuan, tujuan utama yang diinginkan kami sebenarnya ya menbarkan ukhwah islamiyyah, tetap menjaga peninggalan leluhur, dan budaya yang sudah ada sejak dulu kala”.

- b. Bagaimana pelaksanaan program kerja di komplek Makam Aulia Wonobodro?

“Tentunya agar tujuan utama kita tercapai, kita perlu untuk membuat program-program yang dapat kita jalankan. Sehingga program kerja ini akan menjadi bagian kecil yang akan kita sepakati bersama sehingga dapat kita jalankan bersama juga. Waktu awal kami mengadakan pertemuan untuk membahas program kerja, kami juga menyepakati siapa saja yang akan menjadi penanggung jawabnya. Orang-orang tersebut merupakan orang-orang yang sudah kami pilih dan kami percayai dapat mengemban tanggung jawab tersebut dengan baik. Tentunya agar tujuan utama kita tercapai, kita perlu untuk membuat program-program yang dapat kita jalankan. Sehingga program kerja ini akan menjadi bagian kecil yang akan kita sepakati bersama sehingga dapat kita jalankan bersama juga”.

- c. Bagaimana proses pembuatan program kerja?

“Jadi waktu kami membuat program kerja, kami juga melihat kapasitas organisasi, apakah program tersebut relevan dengan kapasitas organisasi, atau apakah program tersebut terlalu berat untuk di realisasikan”.

- d. Bagaimana mengatur keuangan dalam program kerja?

“Program kerja yang kita rencanakan, juga sesuai dengan keuangan yang telah direncanakan di awal. Jangan sampai kita

telah memiliki angan-angan ingin membuat suatu program kerja namun akhirnya malah membuat kita bingung karena tidak ada dana yang digunakan untuk mensupport kegiatan tersebut”.

- e. Bagaimana proses perencanaan program kerja agar dapat berjalan dengan maksimal?

“Saat proses perencanaan, khususnya diwaktu awal musyawarah bersama, kita juga melakukan pengamatan tentang mana saja yang merupakan hambatan dan mana saja yang dapat memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan, contohnya seperti kemungkinan kekurangan dana saat pelaksanaan atau kemungkinan kemana saja proposal yang dapat kami kirim”.

“Kami berharap Yayasan ini juga dapat menjadi wadah bagi anggota dan masyarakat di lingkungan sekitar. Sehingga terbuka bagi masyarakat yang ingin bersama-sama membangun Desa Wonobodro”.

- f. Bagaimana proses pelaksanaan program kerja jika di lihat dari sudut pandangan hubungan dengan masyarakat?

“Dalam proses pelaksanaan program kerja, kami juga membutuhkan dukungan-dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pihak yang memberikan dukungan adalah pihak desa dan masyarakat. Selama ini kami selalu berkoordinasi dengan pihak desa dan masyarakat tentang program kerja yang akan kami lakukan. Tentunya pihak desa dan masyarakat selalu memberikan dukungan penuh pada kita. Sehingga program yang telah kami rencanakan dapat terealisasi dengan baik. Kami mohon dukungan yang sebesar-besarnya dari pengurus yayasan. Soalnya, kami juga tidak bisa memaksa para pengurus untuk menjalankan program yang telah kami wacanakan di awal. Sifat yayasan yang berlandaskan kekeluargaan ini menjadikan loyalitas sebagai ujung tanduk dari tercapainya tujuan yang diemban dari awal. Syukur alhamdulillah, dengan dukungan dari berbagai pihak, secara umum program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Walaupun masih banyak kekurangan, namun hal tersebut bukan menjadi sebuah hal yang patut disesalkan, tetapi merupakan hal yang menjadi bahan dasar kami untuk melakukan evaluasi ke depannya”.

2. Wawancara dengan bapak Kusdiyanto sebagai sekretaris Yayasan Maulana Maghribi sebagai berikut:

a. Bagaimana sistem perencanaan yang dimiliki oleh Yayasan Maulana Maghribi?

“kami selaku pengurus memang sistem yang paling di utamakan adalah musyawarah dan mufakat. Sistem ini memang bagi kami sangat menjunjung tinggi kekeluargaan”.

b. Bagaimana proses perencanaan yang dimiliki oleh Yayasan Maulana Maghribi?

“Kita sebisa mungkin ngga membuat program kerja yang muluk-muluk, program kerja yang realitis untuk dibuat, program kerja yang sekiranya bisa dilaksanakan namun dapat bermanfaat lebih banyak. Contohnya program kerja bulanan ada rutinan tahlil, dan pembacaan rotibul hadad, ada juga program tahunan seperti haul, dan lain sebagainya. Biasanya sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, pengurus akan melakukan rapat, rapat ini tentunya memilih panitia pelaksana, kemudian panitia pelaksana akan melakukan rapat kembali dengan panitia pelaksana yang lainnya. Dalam rapat inilah yang akan berisi tentang identifikasi kemudahan dan hambatan yang mungkin akan terjadi. Contohnya saat kegiatan haul, haul ini dilaksanakan satu tahun sekali. Pengunjung yang datang bisa mencapai ribuan. Hal ini pastinya membutuhkan dana yang cukup besar dan panitia yang solid. Hal inilah yang panitia pelaksana akan mencari solusi dari permasalahan tersebut”.

c. Bagaimana prinsip yang dimiliki oleh Yayasan Maulana Maghribi?

“Kita semua saat bermusyawarah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, di mana setiap pengurus yang ingin mengusulkan sesuatu, tentunya kami akan terima dengan baik, setelah itu akan kami musyawarahkan lagi sehingga mendapatkan opsi yang terbaik dari opsi lainnya”.

d. Bagaimana cara Yayasan Maulana Maghribi agar program kerja dapat berjalan dengan lancar?

“Biasanya sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, pengurus akan melakukan rapat, rapat ini tentunya memilih panitia

pelaksana, kemudian panitia pelaksana akan melakukan rapat kembali dengan panitia pelaksana yang lainnya. Dalam rapat inilah yang akan berisi tentang identifikasi kemudahan dan hambatan yang mungkin akan terjadi. Contohnya saat kegiatan haul, haul ini dilaksanakan satu tahun sekali. Pengunjung yang datang bisa mencapai ribuan. Hal ini pastinya membutuhkan dana yang cukup besar dan panitia yang solid. Hal inilah yang panitia pelaksana akan mencari solusi dari permasalahan tersebut” .

Lampiran 3 Hasil Foto Dokumentasi
GAMBAR AREA MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI



(Jalan menuju makam Syekh Maulana maghribi)



(Area parkir dan Mushola makam Syekh Maulana Maghribi)



Kantor sekretariat makam

Pintu masuk makam



Makam Syekh Maulana Maghribi



Tempat wudhu area makam



Wawancara dengan Bpk. Akhmad Suyuthi (Ketua Yayasan Maulana Maghribi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Habiburrahman
NIM : 1701036123
Angkatan : 2017
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 28 Nopember 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kutorejo Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing
Kabupaten Batang. RT/RW 003/001
E-mail : Habibmc33@gmail.com
No. Hp : 082242397674
Gol. Darah : O
Pendidikan Formal :
1. SD/MI : MI Kebondalem 01
2. SLTP : MTs Darussalam Subah Kemiri Kabupaten Batang
3. SLTA : MA NU 02 Muallimin Weleri Kabupaten Kendal
4. S1 : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Hobi : Mancing
Motto : Jalani, nikmati & syukuri